PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN FIKIH MATERI ZAKAT MELALUI METODE *ROLE PLAYING* PADA PESERTA DIDIK KELAS V MIMA 32 SALAFIYAH SYAFIIYAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI

Oleh :
Ahmad Faisol
NIM : 202101010015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUNI 2026

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN FIKIH MATERI ZAKAT MELALUI METODE *ROLE PLAYING* PADA PESERTA DIDIK KELAS V MIMA 32 SALAFIYAH SYAFIIYAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Ahmad Faisol
NIM : 202101010015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUNI 2026

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN FIKIH MATERI ZAKAT MELALUI METODE *ROLE PLAYING* PADA PESERTA DIDIK KELAS V MIMA 32 SALAFIYAH SYAFIIYAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Ahmad Faisol
NIM : 202101010015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN FIKIH MATERI ZAKAT MELALUI METODE *ROLE PLAYING* PADA PESERTA DIDIK KELAS V MIMA 32 SALAFIYAH SYAFIIYAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 04 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. H. MUSTAJAB, S.Ag, M.Pd.I	**RISMA NURLIM, M.Sc.**
NIP. 197409052007101001	**NIP.199002272020122007**

Anggota :

1. **Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I** ( )
2. **Mudrikah, M.Pd** ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا

Artinya : "Ambillah zakat dari harta mereka agar zakat itu membersihkan dan menyucikan mereka." (QS. At-Taubah: 103).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Mushaf Al-Qur'an 30 Juz, (Surabaya: CV. Duta Ilmu, 2010). Telah ditashih oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, No. P.VI/1/TL.02.1/454/2010.

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Fikih Materi Zakat Melalui Metode *Role playing* Pada Peserta Didik Kelas V Mima 32 Salafiyah Syafiiyah Jember Tahun Pelajaran 2025/2026" dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, yakni bapak Junaidi dan ibu Sulis Hidayati yang selalu menjadi sumber semangat di setiap langkah yang dijalani penulis, doa yang tak pernah terputus, kasih sayang yang terus mengalir, serta pengorbanan yang tak ternilai sepanjang hidup penulis yang membuat penulis bisa berdiri di titik ini. Terima kasih sudah menjadi support system terbaik dan menjadi motivator penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Kakek dan Nenek penulis, yaitu bapak Moji dan ibu Siti Romlah yang telah merawat penulis dari kecil, selalu memberikan dukungan di setiap proses hidup penulis hingga saat ini, dan menjadi salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini agar selalu bisa menemani mereka berdua.
3. Adik penulis yang bernama Nurul Aziz Sulaiman yang menjadi salah satu faktor yang memotivasi penulis agar terus belajar dan mencari wawasan yang lebih untuk bisa berbagi pengalaman dan wawasan kepada adik penulis.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, menjadi amal jariyah, serta membawa kebaikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran fikih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Fikih Materi Zakat Melalui Metode *Role playing* pada Peserta Didik Kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Jember Tahun Pelajaran 2025/2026."

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih materi zakat melalui penerapan metode *role playing*. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

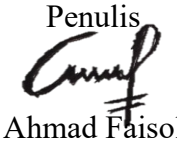
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

5. Ibu Mudrikah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
7. Bapak Drs. Suyitman. selaku Kepala Sekolah MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Jember yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Af Idatus Sofiyah, S.Pd. selaku guru fikih kelas V di MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah yang telah membantu dan bekerja sama selama proses penelitian berlangsung.
9. Seluruh peserta didik kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Jember yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran fikih materi zakat.

Jember, 4 Juni 2026

Penulis



Ahmad Faisol

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ahmad Faisol, 2026: *Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Fikih Materi Zakat Melalui Metode Role Playing pada Peserta Didik Kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah Tahun Pelajaran 2025/2026.*

Kata kunci: hasil belajar, fikih zakat, metode *role playing,* PTK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih materi zakat di kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah Jember. Peserta didik cenderung kurang memahami konsep zakat secara menyeluruh karena proses pembelajaran masih bersifat teoritis dan metode yang digunakan cenderung kurang bervariasi, sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan aktivitas belajar peserta didik, salah satunya melalui metode *role playing*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran fikih materi zakat pada peserta didik kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah Jember tahun pelajaran 2025/2026?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi zakat melalui penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran fikih.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah Jember tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 21 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih materi zakat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus sebesar 38%, meningkat menjadi 67% pada siklus I, dan mencapai 86% pada siklus II. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih memahami konsep zakat melalui pengalaman bermain peran yang diberikan. Dengan demikian, metode *role playing* efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran fikih untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Permasalahan 5

1. Identifikasi masalah 5

2. Analisis Masalah 6

3. Rumusan Masalah 6

C. Cara Pemecahan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

1. Bagi guru 7

2. Bagi peserta didik 8

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Bagi sekolah 8
4. Bagi peneliti..... 9
F. Hipotesis Tindakan..... 9
G. Sistematika Penulisan..... 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
A. Penelitian Terdahulu.....11
B. Kajian Teori..... 24
1. Hasil Belajar 24
2. Metode Dikte dan Ceramah..... 32
3. Metode Role playing 37
4. Pembelajaran Fikih..... 46
BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 49
B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian..... 50
C. Prosedur Penelitian..... 51
1. Perencanaan Tindakan..... 52
2. Pelaksanaan Tindakan 53
3. Pengamatan atau Observasi..... 55
4. Refleksi..... 57
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian 60
E. Teknik Pengumpulan Data 61
1. Sumber Data 61
2. Jenis Data..... 61

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Teknik Pengumpulan Data 62
F. Instrumen Penelitian 63
G. Teknik Analisis Data 69
H. Keabsahan Data 73
I. Indikator Kinerja 75
J. Tim Peneliti 75
K. Jadwal Penelitian 76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 77
A. Gambaran Objek Penelitian 77
1. Sejarah Singkat Lembaga 77
2. Visi, Misi, dan Tujuan 78
3. Struktur Organisasi 80
4. Kondisi Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana 81
B. Hasil Penelitian 85
1. Kondisi Awal (Pra Siklus) 86
2. Siklus I 89
3. Siklus II 107
C. Pembahasan 127
BAB V PENUTUP 133
A. Kesimpulan 133
B. Saran 134
DAFTAR PUSTAKA 136

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian hal

Tabel 1. 1 Nilai ulangan peserta didik kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah tahun Pelajaran 2025/2026 2

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang 19

Tabel 3. 1 Instumen Lembar Observasi Guru 65

Tabel 3. 2 Instrumen Lembar Observasi siswa 67

Tabel 4. 1 Daftar peserta didik MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah..... 81

Tabel 4. 2 Daftar guru MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Jember 83

Tabel 4. 3 Daftar sarana dan prasarana MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah..... 85

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus..... 87

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 94

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 98

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I..... 102

Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 116

Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II..... 120

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II 124

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Hasil Belajar Setiap Siklus 129

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No Uraian hal

Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart..... 52

Gambar 4. 1 Bagan Struktur KKMI Kecamatan Ambulu 80

Gambar 4. 2 Bagan struktur organisasi MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Karanganyar Ambulu 81

Gambar 4. 3 Diagram jumlah dan persentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas pra siklus 88

Gambar 4. 4 Peserta didik menerapkan pembelajaran menggunakan metode role playing 91

Gambar 4. 5 Peserta didik mengerjakan soal posttest siklus I 93

Gambar 4. 6 Diagram jumlah dan persentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas siklus I 103

Gambar 4. 7 Diagram persentase ketuntasan belajar peserta didik antara pra siklus dan siklus I 104

Gambar 4. 8 Peserta didik menerapkan pembelajaran menggunakan metode role playing 111

Gambar 4. 9 Peserta didik sedang berdiskusi dengan kelompoknya 112

Gambar 4. 10 Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya 113

Gambar 4. 11 Peserta didik mengerjakan soal posttest siklus II.....115

Gambar 4. 12 Diagram jumlah dan persentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas siklus II..... 125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No **Uraian** **hal**

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Penelitian 139

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian 140

Lampiran 3: Surat Selesai Penelitian 141

Lampiran 4 : Jurnal Kegiatan Penelitian 142

Lampiran 5 : Modul Ajar Siklus I 143

Lampiran 6 : Modul Ajar Siklus II 146

Lampiran 7 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I 149

Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 151

Lampiran 9 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II 153

Lampiran 10 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 156

Lampiran 11 : Kisi-Kisi Soal Posttest Siklus I 158

Lampiran 12 : Kisi-Kisi Soal Post Test Siklus II 159

Lampiran 13 : Naskah Drama Siklus I 160

Lampiran 14 : Naskah Drama Siklus II 162

Lampiran 15 : Contoh Hasil Posttest Peserta Didik Siklus I 164

Lampiran 16 : Contoh Hasil Posttest Peserta Didik Siklus II 165

Lampiran 17 : Biodata Penulis 166

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan kemampuan diri melalui pengalaman dan proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Setelah kegiatan belajar berlangsung, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil belajar tersebut memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan keterampilan agar mampu menghadapi persaingan pada masa sekarang.[1]

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar yang telah dilaksanakan. Pada dasarnya, hasil belajar merupakan perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut dapat terlihat pada aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, nilai, maupun keterampilan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[1] Wayan Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 03 (2020): 283–94, https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33.

kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan di kelas.[2]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Lembaga MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah tingkat hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran fikih materi zakat masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa hambatan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, beberapa peserta didik berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan dikte sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi zakat yang diajarkan. Akibatnya, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, yang ditunjukkan dengan masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini bisa digambarkan sesuai tabel berikut ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 1. 1
Nilai ulangan peserta didik kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah tahun Pelajaran 2025/2026

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	< 75	Tidak tuntas	13	62%
2.	> 75	Tuntas	8	38%

[2] Ilfa Irawati, Mohammad Liwa Ilhamdi, and Nasruddin Nasruddin, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pijar Mipa* 16, no. 1 (2021): 44–48, https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202.

Sumber : "Data dokumentasi MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah tahun Pelajaran 2025/2026"[3]

Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena mata pelajaran fikih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perilaku manusia berdasarkan dalil-dalil yang terperinci. Pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi materi fikih ibadah dan fikih muamalah. Materi fikih ibadah mencakup pembelajaran tentang tata cara bersuci, salat, puasa, zakat, dan haji. Sementara itu, fikih muamalah mempelajari ketentuan mengenai makanan dan minuman halal maupun haram, khitan, kurban, serta kegiatan jual beli dan pinjam meminjam dalam kehidupan sehari-hari.[4]

Mata Pelajaran fikih khususnya materi zakat merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk di ajarkan dan diamalkan sejak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nur ayat 56 yang berbunyi :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

"وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ"

"Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat." (QS An-Nur: 56).[5]

Hal tersebut juga dikuatkan dengan adanya Permendikdasmen No 10 Tahun 2025 pasal 7 item a yang berisi tentang "membiasakan diri dalam mengamalkan ajaran agama/kepercayaan yang dianut dan melaksanakan

[3] MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah, "Data Hasil Belajar", 22 Oktober 2025

[4] M. Rahmatullah, Rusnila Hamid, Mansur, *Pembelajaran FIKIH* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014).

[5] Mushaf Al-Qur'an 30 Juz, (Surabaya: CV. Duta Ilmu, 2010). Telah ditashih oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, No. P.VI/1/TL.02.1/454/2010.

ibadah secara mandiri sesuai agamanya, berperilaku sesuai akhlak mulia dengan menunjukkan sikap kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, serta memahami konsep hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya". Peraturan ini menegaskan bahwasanya Pendidikan agama islam khususnya mata Pelajaran fikih harus diajarkan dan diamalkan sejak dini.

Oleh karena itu, Pembelajaran harus di tunjang dengan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. untuk mengembangkan metode yang tepat guru dituntut untuk memiliki wawasan terhadap peserta didiknya. Kreativitas guru sangat menentukan untuk memilih metode yang cocok dan tepat bagi peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.[6]

Belakangan ini peneliti menaruh perhatian pada salah satu metode pembelajaran yang dikenal dengan istilah *role playing*. Metode ini sangat menarik karena dapat menghidupkan suasana kelas dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Metode ini juga biasa disebut dengan bermain peran atau drama. Di samping itu metode ini tidak hanya bermain peran semata, melainkan juga bisa melatih kreativitas, mental, daya ingat, pemahaman, serta komunikasi.[7]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[6] Afri Naldi, Reval Oktaviandry, and Gusmaneli Gusmaneli, "Model Pembelajaran *Role playing* Dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2024): 133–40, https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2938.

[7] Taufiqur Rahman, "*Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas"* N.p.: CV. Pilar Nusantara, 2018.

Metode role playing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam mata pelajaran fikih, terutama pada materi zakat. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode ini, peserta didik dilatih untuk aktif dan berani untuk tampil di depan. Metode ini juga bisa sebagai pengetahuan awal atau proses simulasi tentang ketentuan-ketentuan zakat. Dengan menggunakan metode bisa menjadi sarana bagi peserta didik untuk menggali perasaannya, memperoleh inspirasi dan menambah pemahamannya.[8]

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Fikih Materi Zakat Melalui Metode *Role playing* Pada Peserta Didik Kelas V Mima 32 Salafiyah Syafiiyah Jember Tahun Pelajaran 2025/2026". Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru maupun peserta didik. Melalui penelitian ini, guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran, sedangkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah
    a. Banyaknya peserta didik yang bosan atau jenuh pada pembelajaran fikih materi zakat.
    b. Peserta didik kurang fokus saat guru menjelaskan materi.

[8] Nia Karnia et al., "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode *Role playing* Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (2023): 121–36, https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603.

c. Peserta didik berbicara sendiri dan mengganggu rekannya saat guru sedang menjelaskan materi.

d. Peserta didik sering keluar masuk kelas dengan dalih ke kamar mandi ternyata bermain di depan kelas.

e. Pembelajaran masih didominasi metode dikte dan ceramah.

f. Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran fikih materi zakat

2. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, peneliti menetapkan permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih materi zakat sebagai fokus penelitian. Hal ini didasarkan pada hasil observasi awal dan data nilai ulangan harian peserta didik kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah tahun pelajaran 2025/2026 yang menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik, sebanyak 13 peserta didik (62%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan hanya 8 peserta didik (38%) yang telah mencapai KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi zakat. Hasil belajar sendiri merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran, karena hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah metode *role playing* dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

meningkatkan hasil belajar pembelajaran fikih materi zakat pada peserta didik kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Jember tahun pelajaran 2025/2026?

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) ini menggunakan metode *role playing*. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran fikih materi zakat pada peserta didik kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Jember. Hal ini di karenakan metode *role playing* dapat membuat peserta didik lebih aktif. Dengan adanya permainan peran akan ada interaksi yang mengandung unsur pengetahuan yang bisa menjadi stimulus untuk perkembangan pengetahuan peserta didik. Di samping itu peserta didik dapat mengetahui tata cara zakat yang berkembang di masyarakat melalui peran-peran yang dimainkan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk "Meningkatkan hasil belajar pembelajaran fikih materi zakat melalui metode *role playing* pada peserta didik kelas v MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Jember tahun pelajaran 2025/2026"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Melalui penelitian ini, guru dapat mencoba penggunaan metode role playing untuk meningkatkan keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Guru dapat belajar teknik baru untuk

melibatkan siswa, seperti simulasi skenario nyata, sehingga meningkatkan motivasi siswa dan memudahkan pemahaman konsep abstrak. Hasilnya, guru menjadi lebih inovatif, mengurangi kebosanan dalam kelas, dan mendapatkan umpan balik langsung dari siswa untuk menyempurnakan metode pengajaran.

2. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dan antusias saat mengikuti pembelajaran fikih materi zakat. Melalui metode role playing, peserta didik dapat belajar sambil mempraktikkan materi yang dipelajari sehingga pembelajaran terasa lebih mudah dipahami. Selain itu, peserta didik diharapkan lebih berani tampil dan berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini menyediakan data empiris untuk mendukung implementasi metode inovatif di sekolah, membantu dalam perencanaan kurikulum yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan bukti peningkatan hasil belajar, sekolah dapat mempromosikan pengembangan profesional guru, meningkatkan reputasi institusi, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Ini juga mendukung alokasi sumber daya untuk pelatihan dan program yang berfokus pada pembelajaran aktif, serta berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh temuan baru tentang efektivitas metode *role playing* dalam konteks pendidikan, yang dapat berkontribusi pada literatur akademik dan teori pembelajaran. Hasil penelitian ini bisa mempengaruhi praktik pendidikan lebih luas, membuka peluang untuk penelitian lanjutan (seperti perbandingan dengan metode lain), dan meningkatkan kredibilitas peneliti melalui publikasi atau aplikasi praktis. Ini juga memberikan wawasan untuk mengatasi tantangan pendidikan seperti kesenjangan belajar.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penerapan metode role playing diduga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih materi zakat kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Jember tahun pelajaran 2025/2026.

G. Sistematika Penulisan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dalam penyusunan laporan penelitian tindakan kelas ini, sistematika pembahasan disajikan dalam beberapa bab yang saling berkaitan untuk mempermudah pembaca memahami isi laporan PTK. Bab I membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, serta sistematika penulisan. Bab II memuat kajian pustaka yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab III menjelaskan metode penelitian yang meliputi lokasi, waktu, dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik

pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti, serta jadwal penelitian. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Bab V berisi penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada subbab ini, peneliti menguraikan sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang dikaji. Beberapa penelitian tersebut digunakan sebagai referensi pendukung sekaligus pembanding untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Laila Azmi, jurnal ini ditulis pada tahun 2023 dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Ibadah Melalui Penerapan Metode *Role playing* pada Siswa Kelas VII.1 Di MTSN 10 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024".[9]

   Penelitian tersebut dilakukan karena proses pembelajaran masih menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga peserta didik cenderung kurang antusias selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih belum optimal sehingga perolehan hasil belajar yang dicapai juga masih rendah. Dengan kondisi tersebut, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih beragam dan mampu menarik perhatian peserta didik sehingga kegiatan belajar di kelas dapat berjalan secara lebih efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[9] Laila Azmi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Ibadah Melalui Penerapan Metode *Role playing* Pada Siswa Kelas VII.1 Di MTSN 10 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024," *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 5, no. 4 (2023): 261–65, https://doi.org/10.38035/rrj.v5i4.774.

Penelitian tersebut dilaksanakan dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil pelaksanaannya diketahui bahwa penggunaan metode *role playing* mampu mendorong peningkatan aktivitas serta capaian belajar peserta didik. Pada siklus I, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik sehingga mereka terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest yang semula 43,25 meningkat menjadi 48,5. Meskipun demikian, pada siklus I masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai batas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata pretest sebesar 48,5 mengalami peningkatan menjadi 76,0 pada posttest. Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II, Penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran Fikih Ibadah memberikan pengaruh terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik karena keterlibatan mereka selama kegiatan belajar menjadi lebih tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Jurnal yang ditulis oleh Tri Aulia, Titin, Eko Sri Wahyuni. Jurnal ini ditulis pada tahun 2024 dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya".[10]

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh capaian belajar peserta didik yang masih belum memenuhi harapan. Keadaan tersebut terjadi karena

[10] Tri Aulia, Titin Titin, and Eko Sri Wahyuni, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization Di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 4, no. 2 (2024), https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318.

pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran masih belum merata, sehingga sebagian dari mereka belum mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran belum berjalan secara aktif karena keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi masih kurang.

Penelitian tersebut dilaksanakan melalui rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I telah berlangsung dengan baik dengan persentase sebesar 97,2%, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 2,8%. Selain itu, ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 80% dan meningkat menjadi 92,5% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 12,5%.

3. Jurnal yang ditulis oleh Nursari Rindu Simanullang yang merupakan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Telukdalam, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara. Jurnal ini di publikasikan pada tahun 2022 dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Melalui Media Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia".[11]

Penelitian ini berangkat dari kondisi kegiatan belajar di kelas yang masih didominasi oleh guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[11] Nursari Rindu Simanullang, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Melalui Media Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2022): 64–73.

pembelajaran masih tergolong rendah. Selain itu, peserta didik juga belum terbiasa mengungkapkan pendapat serta ide yang dimiliki selama pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, ketersediaan media pembelajaran dan buku penunjang di sekolah masih terbatas serta antusias peserta didik dalam menyelesaikan tugas dari guru masih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik belum memenuhi batas ketuntasan belajar minimum yang berlaku di sekolah, yaitu 65. Berdasarkan keterangan guru, dari 30 peserta didik kelas X Anggrek hanya 14 peserta didik atau sebesar 42% yang memperoleh nilai melampaui standar ketuntasan tersebut, sedangkan 16 peserta didik lainnya atau 58% masih belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan, dengan capaian nilai paling tinggi 83 dan nilai paling rendah 42. Permasalahan tersebut menyebabkan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum optimal sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kondisi tersebut, peneliti menggunakan media peta konsep sebagai alternatif tindakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian tersebut berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media peta konsep pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik mencapai 61,71. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II, capaian kognitif peserta didik menunjukkan

perkembangan yang lebih baik dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 77,75 sehingga berada pada klasifikasi baik. Temuan penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media peta konsep memberikan kontribusi terhadap peningkatan capaian kognitif peserta didik. Selain itu, kualitas pembelajaran pada siklus I di pertemuan pertama memperoleh persentase 41,67% dan meningkat menjadi 56,67% pada pertemuan kedua, walaupun pencapaiannya masih tergolong rendah. Memasuki siklus II, mutu pembelajaran mengalami perkembangan dengan persentase 81,67% pada pertemuan pertama dan 91,67% pada pertemuan kedua yang berada pada klasifikasi baik. Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan media peta konsep memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Jurnal yang ditulis oleh Umi Fathonah Rubiyatin. Jurnal ini di publikasikan pada tahun 2023 dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Rekaman Suara".[12]

   Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penilaian harian dan penilaian sikap yang menunjukkan bahwa minat serta motivasi peserta didik dalam membaca masih rendah. Peserta didik cenderung membaca materi pelajaran hanya ketika akan menghadapi ulangan harian, bahkan sebagian hanya mempelajarinya sesaat sebelum pembelajaran dimulai meskipun materi yang akan diujikan cukup banyak. Di era modern saat ini,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[12] Umi Fathonah Rubiyatin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Rekaman Suara," *JIPSINDO (Jurnal Pendididkan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 10, no. 01 (2023): 88–99.

peserta didik lebih sering menggunakan waktu mereka untuk bermain media sosial melalui gadget dibandingkan untuk belajar atau membaca buku pelajaran. Padahal, gadget dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencari berbagai materi pembelajaran melalui internet. Jika penggunaan buku pelajaran dipadukan dengan pemanfaatan gadget sebagai sumber belajar, peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara lebih matang sehingga lebih siap dalam mengikuti penilaian harian. Tidak hanya dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar, *gadget* juga dapat difungsikan sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Rancangan penelitian yang diterapkan pada penelitian tersebut berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Taggart. Dari data penelitian yang diperoleh, capaian rata-rata hasil belajar peserta didik pada tahap awal tindakan berada pada angka 55,7%. Pada siklus II, hasil penilaian harian, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar mengalami peningkatan menjadi 73,1. Ketuntasan belajar berdasarkan KKM juga meningkat sebesar 45%. Selain itu, nilai tertinggi peserta didik mengalami peningkatan dari 78 menjadi 86, sedangkan nilai terendah meningkat dari 42 menjadi 62. Adanya peningkatan hasil penilaian harian menunjukkan bahwa terjadi perkembangan pada aspek kemampuan kognitif peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari aspek afektif, penggunaan media rekaman suara juga memberikan perubahan positif, terlihat dari peserta didik yang mulai lebih menghargai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

waktu serta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola waktu belajar, terutama ketika berada di rumah.

5. Jurnal yang ditulis oleh Vadia Rahmi Inaya dan Mufid. Jurnal ini di publikasikan pada tahun 2024 dengan judul "Analisis Implementasi Metode *Role playing* dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Jawa Kelas 2 SD Negeri 2 Tahunan".[13]

Penelitian ini berangkat dari temuan mengenai kondisi peserta didik yang cenderung hiperaktif, lebih suka bermain dibandingkan belajar, serta masih memerlukan bimbingan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa yang baik. Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran apabila terdapat kegiatan bermain di dalamnya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, metode *role playing* diterapkan sebagai strategi pembelajaran. Adapun penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana penerapan metode tersebut dalam meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Jawa pada peserta didik kelas II SD Negeri 02 Tahunan. Selain itu, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul dalam penerapan metode tersebut, sekaligus merumuskan solusi yang dapat mendukung peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik dalam menggunakan bahasa Jawa, baik di lingkungan tempat tinggal maupun di luar lingkungan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[13] Vadia Rahmi and Mufid Mufid, "Analisis Implementasi Metode *Role playing* Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Jawa Kelas 2 SD Negeri 2 Tahunan," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 02 (2024): 665–74, https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4641.

diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam upaya pelestarian bahasa Jawa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan rancangan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jawa pada peserta didik kelas II SD Negeri 02 Tahunan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan penguasaan kosakata bahasa Jawa peserta didik. Hasil angket yang diberikan kepada 25 responden untuk diisi sesuai dengan kondisi yang dialami peserta didik Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons peserta didik tergolong baik dengan perolehan rata-rata skor sebesar 948 dari total skor maksimal 1.250. Skor tertinggi yang dicapai adalah 120, yang mengindikasikan bahwa penggunaan metode tersebut cukup membantu peserta didik dalam memahami kosakata bahasa Jawa. Selain itu, penerapan metode *role playing* juga terbukti dapat meningkatkan keaktifan serta rasa percaya diri peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan dan motivasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, metode *role playing* dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa pada peserta didik sekolah dasar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

NO	NAMA PENULIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Laila Azmi	"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Ibadah Melalui Penerapan Metode *Role playing* pada Siswa Kelas VII.1 Di MTSN 10 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024"	persamaannya adalah : a. Metode penelitian menggunakan PTK. b. Menunjukkan adanya kesamaan pada permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sama-sama berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar. c. Metode yang digunakan Adalah *role playing*	Perbedaannya Adalah : a. Materi penelitian terdahulu umum yaitu tentang materi fikih ibadah, sedangkan penelitian ini spesifik terhadap materi zakat
2.	Tri Aulia, Titin, Eko Sri Wahyuni.	"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model	Persamaannya Adalah : a. Fokus dan tujuan sama-sama untuk	Perbedaannya Adalah : a. Tindakan yang dilakukan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya"	meningkatkan hasil belajar b. Metode penelitian menggunakan PTK	terdahulu menggunakan model Kooperatif Teams Assisted Individualization, Sedangkan dalam penelitian ini diterapkan metode *role playing* sebagai strategi pembelajaran b. Materi pembelajaran penelitian terdahulu tidak dicantumkan, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran fikih materi zakat.
3.	Nursari Rindu	"Upaya Meningkatkan Hasil	Persamaannya Adalah :	Perbedaaannya Adalah :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	Simanullang	Belajar Siswa Sma Melalui Media Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia"	a. Metode penelitian menggunakan PTK b. Fokus penelitian untuk meningkatkan hasil belajar	a. Tindakan yang dilakukan pada penelitian terdahulu yaitu melalui media peta konsep, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *role playing* b. Materi pembelajaran pada penelitian terdahulu Adalah Bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian ini Adalah pembelajaran fikih materi zakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4.	Umi Fathonah Rubiyatin.	"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Rekaman Suara"	Persamaannya Adalah : a. Metode penelitian menggunakan PTK b. Fokus penelitian untuk meningkatkan hasil belajar	Perbedaannya Adalah : a. Tindakan yang dilakukan pada penelitian terdahulu yaitu melalui media rekaman suara, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *role playing*. b. Pada penelitian terdahulu tidak tercantum spesifikasi terkait materi pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

				pembelajaran fikih materi zakat.
5.	Vadia Rahmi Inaya dan Mufid.	"Analisis Implementasi Metode *Role playing* dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Jawa Kelas 2 SD Negeri 2 Tahunan"	Persamaannya Adalah : a. Membahas tentang metode *role playing* dalam pembelajaran	Perbedaannya Adalah : a. Pembelajaran pada penelitian terdahulu Adalah Bahasa jawa, sedangakan penelitian ini Adalah pembelajaran fikih. b. Metode yang digunakan penelitian terdahulu Adalah kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunaka n PTK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu memiliki hubungan dengan penelitian ini, terutama pada pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar dan penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya

perbaikan proses belajar. Dari segi varibael Tindakan terdapat kesamaan tentang implementasi metode *role playing*. Disamping terdapat persamaan juga terdapat perbedaan, seperti tindakan yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan, pembelajaran yang menjadi topik penelitian, metode yang digunakan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menghadirkan kebaruan dari sisi materi (zakat), tahun ajaran, konteks lembaga di bawah naungan yayasan, dan metode *role playing* untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga memberikan kontribusi ilmiah baru dalam pengembangan pembelajaran fikih di tingkat MI.

B. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan belajar dan mengajar memiliki keterkaitan yang erat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Belajar dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, sedangkan mengajar merupakan kegiatan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Proses tersebut melibatkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.[14]

Proses belajar dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan baru melalui kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[14] Hasrian Rudi Setiawan and Darliana Sormin, *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)* (Umsu Press, 2022).

pembelajaran yang dijalani. Dari proses tersebut, peserta didik akan memperoleh hasil belajar sebagai bentuk pencapaian selama mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik menghadapi berbagai tuntutan kehidupan sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi serta keterampilan yang memadai.[15]

Istilah hasil belajar berasal dari dua kata, yaitu "hasil" dan "belajar" yang masing-masing memiliki arti berbeda. Kata hasil (produk) merujuk pada suatu hasil yang diperoleh setelah seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu yang mengakibatkan perubahan pada kondisi atau bentuk dari masukan awal. Dalam konteks pembelajaran, setelah peserta didik mengikuti proses atau aktivitas belajar, akan tampak perubahan dalam perilaku mereka dibandingkan dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut merupakan bentuk perolehan yang disebut sebagai hasil belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hasil belajar dapat diartikan sebagai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pencapaian tersebut dapat berupa kemampuan yang mencakup perkembangan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang muncul setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar.[16] Keberhasilan belajar

[15] Wayan Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM," Jurnal Pendidikan Indonesia 1, no. 03 (2020): 283–94, https://doi.org/ 10.59141/japendi.v1i03.33.

[16] Agrifina et al., "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," Pedagogika:Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan 12, no. 2024 (2024), https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika,.

peserta didik dapat diketahui melalui prestasi belajar yang menunjukkan hasil yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.[17]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang terjadi dari interaksi antara guru dan peserta didik. Proses tersebut mampu menghasilkan perubahan dan perkembangan pada diri peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, nilai, perilaku, serta keterampilan.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Berdasarkan teori taksonomi, hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Kognitif

Hasil belajar kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan peserta didik yang berhubungan dengan aspek intelektual setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Ranah ini sering digunakan guru untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling berpengaruh, baik yang bersumber dari diri peserta didik maupun dari luar dirinya. Faktor tersebut antara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[17] Siskha Aradelia, Mahesya, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok," Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Vol. 2, No (2023).

lain minat dan sikap belajar, kemampuan intelektual, strategi belajar yang diterapkan, lingkungan belajar, serta dorongan motivasi dalam diri peserta didik.[18] Dalam ranah kognitif, kemampuan peserta didik berkembang secara bertahap mulai dari proses mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, sampai pada tahap mengevaluasi.

2) Afektif

Domain afektif adalah ranah yang mencakup emosi, nilai-nilai, penghargaan, semangat, dorongan, dan perilaku. Kemampuan siswa yang menunjukkan afeksi yang positif dapat diamati melalui sikap dewasa yang selaras dengan tahap usia dan pertumbuhan mereka, serta tercermin dalam tindakan atau sikap harian selama proses belajar, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Beberapa contoh tindakan yang menggambarkan sikap atau afeksi yang baik dari siswa meliputi ketertiban dalam melaksanakan semua tugas terkait pembelajaran, tanggung jawab terhadap perbuatan mereka, kegembiraan dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, serta rasa hormat dan penghargaan terhadap guru dan teman-teman, dan lain sebagainya.[19]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[18] Esti Nur Qorimah, “Studi Literatur : Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif” 6, no. 2 (2022): 60.

[19] Qorimah, "Studi Literatur : Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif". 60.

3) Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah bidang yang berhubungan dengan keterampilan praktis dalam melakukan tindakan tertentu yang diperoleh setelah peserta didik melalui pengalaman belajar khusus. Ranah ini melibatkan tindakan-tindakan fisik, contohnya berlari, meloncat, melukis, menari, dan aktivitas lainnya. Ranah psikomotor dapat dipahami sebagai tahapan lanjutan yang berkembang dari hasil belajar kognitif berupa pemahaman konsep, serta hasil belajar afektif yang tercermin dalam kecenderungan perilaku peserta didik. Perubahan hasil belajar dari ranah kognitif dan afektif menuju ranah psikomotor terjadi ketika peserta didik mampu menampilkan perilaku konkret yang mencerminkan pemahaman serta sikap yang telah terbentuk sebelumnya.[20]

Dalam kajian pendidikan, perkembangan hasil belajar peserta didik umumnya dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada aspek kemampuan berpikir, peserta didik ditunjukkan melalui pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Sementara itu, aspek sikap tercermin dari perilaku yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun aspek keterampilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[20] Zainudin and Ubabuddin, *"Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik" ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang*, 2023, 915–31.

berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu tugas setelah mengikuti pembelajaran.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Hasil tersebut memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat membantu guru mengetahui perkembangan ppeserta didik dalam upaya mencapai tujuan yang dirancang dalam proses pembelajaran. Pencapaian hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan.[21] Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang meliputi kondisi fisik dan aspek psikologis. Adapun faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Faktor Internal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a) Aspek Fisiologis

Kondisi fisik peserta didik secara umum dapat memengaruhi semangat dan kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Keadaan tubuh yang sehat akan membantu peserta didik lebih aktif dan fokus saat belajar. Oleh karena itu, kondisi kesehatan jasmani perlu dipelihara melalui

[21] Indah Elis Gustiani et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023," 2022.

penerapan pola makan dan minum yang seimbang, melakukan olahraga secara rutin, serta mencukupi waktu istirahat.

b) Aspek Psikologis

Terdapat beberapa faktor psikologis yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, baik dari segi kualitas maupun pencapaiannya. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, serta motivasi belajar peserta didik. Secara umum, aspek psikologis berkaitan dengan kondisi mental peserta didik yang dapat memengaruhi keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran.[22]

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Kondisi lingkungan keluarga turut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dapat terlihat dari latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, serta perhatian dan dukungan yang diberikan kepada peserta didik selama proses belajar. Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi peserta didik yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, serta anggota keluarga lain yang tinggal dalam satu rumah. Dalam lingkungan ini, peran orang tua menjadi faktor penting yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[22] Halimah Tusaddiyah Siregar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI" 2, no. 2 (2024): 215–26.

memengaruhi proses belajar peserta didik. Berbagai aspek dalam keluarga, seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, pola bimbingan, keharmonisan hubungan keluarga, kedekatan emosional, serta situasi lingkungan rumah, dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik.[23]

b) Lingkungan Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain metode yang digunakan dalam pembelajaran, kurikulum, hubungan sosial antara guru dan peserta didik, interaksi antar peserta didik, kedisiplinan, pengaturan jadwal pelajaran, serta standar yang berlaku di sekolah. Hubungan yang saling mendukung antar komponen tersebut berkontribusi dalam mendorong motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengamati serta mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik. Di samping itu, kondisi lingkungan sekolah turut memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini mencakup kualitas tenaga pendidik, strategi pembelajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[23] Gustiani et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023."

ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung.[24]

c) Lingkungan Masyarakat.

Keadaan lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, terutama jika masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang baik, nilai moral yang positif, dan mendukung keberlanjutan pendidikan anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, apabila lingkungan tempat tinggal kurang mendukung dan dipengaruhi perilaku yang kurang baik, maka kondisi tersebut dapat menimbulkan pengaruh yang kurang baik terhadap semangat belajar peserta didik.

2. Metode Dikte dan Ceramah

a. Pengertian Metode Dikte

Dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satu metode yang sering digunakan untuk melatih keterampilan menulis adalah metode dikte atau yang dikenal dengan istilah *imlā'*. Secara bahasa, *imlā'* berarti mendiktekan atau membacakan suatu teks kepada orang lain untuk ditulis kembali. Dalam praktik pembelajaran, metode dikte dilakukan dengan cara guru membacakan huruf, kata, kalimat, atau suatu teks tertentu, kemudian peserta didik menuliskannya sesuai dengan apa yang didengar. Kegiatan tersebut bertujuan melatih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[24] Siregar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI."

kemampuan menulis sekaligus meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.[25]

Dalam pelaksanaannya, metode dikte tidak hanya berfokus pada hasil tulisan peserta didik, tetapi juga melibatkan kemampuan mendengarkan secara cermat. Peserta didik dituntut untuk menyimak bunyi bahasa yang diucapkan guru, memahami maknanya, kemudian menuliskannya secara benar. Proses tersebut menunjukkan bahwa metode dikte mengintegrasikan keterampilan menyimak dan menulis dalam satu kegiatan pembelajaran.[26]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dikte adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru membacakan materi tertentu untuk ditulis kembali oleh peserta didik secara tepat. Metode ini bertujuan untuk melatih kemampuan menyimak, meningkatkan ketelitian, memperkuat daya ingat, serta mengembangkan keterampilan menulis peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Dikte

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk metode dikte. Adapun kelebihan metode dikte antara lain:

1) Metode dikte dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan menulis peserta didik.

[25] Kasmiati, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, 1st ed. (Banyumas: Rizquna, 2020), 87-88.

[26] Kasmiati, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, 1st ed. (Banyumas: Rizquna, 2020), 89.

2) Melatih konsentrasi dan daya ingat peserta didik.
3) Membantu peserta didik memahami kaidah penulisan bahasa Arab dengan lebih baik.
4) Memperkaya kosakata peserta didik.
5) Membiasakan peserta didik menulis secara teliti dan sistematis.[27]

Di samping memiliki kelebihan, metode dikte juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan metode dikte antara lain:

1) Metode dikte cenderung membuat proses pembelajaran berpusat pada guru sehingga partisipasi peserta didik terkadang kurang optimal.
2) Penggunaan metode dikte secara terus-menerus tanpa dikombinasikan dengan metode lain dapat menimbulkan kebosanan pada peserta didik.
3) Metode dikte lebih menekankan pada pengembangan keterampilan menyimak dan menulis sehingga kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara langsung.
4) Interaksi aktif antara peserta didik dalam proses pembelajaran relatif terbatas karena fokus utama metode ini adalah mendengarkan dan menuliskan materi yang didiktekan guru.[28]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[27] Dina Indriana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Serang: Media Madani, 2020), 83-84.

[28] Kasmiati, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, 1st ed. (Banyumas: Rizquna, 2020), 99.

c. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak diterapkan dalam kegiatan pendidikan. Metode ini dilakukan dengan menyampaikan materi pelajaran secara verbal oleh guru kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam prosesnya, guru berfungsi sebagai penyampai dan sumber utama pengetahuan, sementara peserta didik menerima serta memahami informasi yang diberikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.[29]

Metode ceramah termasuk metode pembelajaran tradisional yang masih banyak digunakan karena mudah diterapkan, terutama ketika guru harus menyampaikan materi kepada peserta didik dalam jumlah besar. Melalui metode ini, guru dapat menjelaskan konsep, fakta, prinsip, maupun prosedur pembelajaran secara sistematis sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang sama terhadap materi yang dipelajari.[30]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dalam pembelajaran, metode ceramah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan motivasi, arahan, dan penjelasan terhadap materi yang sulit dipahami peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan metode ceramah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola

[29] Dina Indriana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Serang: Media Madani, 2020), 32.
[30] Kasmiati, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Banyumas: Rizquna, 2020), 45.

kelas, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami.[31]

Berdasarkan penjelasan diatas metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan memberikan pengetahuan, pemahaman, serta informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran secara terstruktur dan sistematis.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang masih banyak digunakan karena memiliki berbagai kelebihan dalam penyampaian materi, di antaranya sebagai berikut.

1) Mudah diterapkan dan tidak memerlukan sarana yang rumit.
2) Dapat menyampaikan materi kepada banyak peserta didik dalam waktu yang relatif singkat.
3) Memudahkan guru mengontrol jalannya pembelajaran.
4) Efektif untuk menjelaskan materi yang bersifat teoritis dan konseptual.
5) Membantu menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur.
6) Dapat digunakan untuk memberikan motivasi, nasihat, dan penguatan nilai kepada peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[31] Hisbullah Huda dan Ida Mifatkhul Jannah, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Teoritis dan Aplikatif* (Surabaya: UINSA Press, 2025), 65

Di samping memiliki kelebihan, metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain :

1) Pembelajaran cenderung berpusat pada guru (teacher centered).
2) Peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3) Mudah menimbulkan kebosanan jika digunakan terlalu lama tanpa variasi metode lain.
4) Sulit mengetahui tingkat pemahaman peserta didik secara menyeluruh.
5) Kurang efektif untuk melatih keterampilan yang membutuhkan praktik langsung.
6) Perhatian dan konsentrasi peserta didik dapat menurun apabila penyampaian materi kurang menarik.[32]

3. Metode Role playing

a. Pengertian Metode *Role playing*

Secara etimologis, istilah metode dapat dipahami sebagai suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran, metode dipahami sebagai prosedur atau cara yang diterapkan secara sistematis. Sementara itu, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, metode pembelajaran dapat dimaknai sebagai cara yang digunakan guru dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[32] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

menyampaikan materi agar proses belajar berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.[33]

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, salah satu metode yang dapat digunakan adalah *role playing*. Metode ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan memerankan tokoh tertentu berdasarkan arahan guru, sehingga mereka dapat memahami dan merasakan langsung peran yang dimainkan. Penerapan metode role playing bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik serta melatih keberanian mereka tampil di depan kelas.[34] Metode ini sangat menarik karena dapat menghidupkan suasana kelas dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Metode ini juga biasa disebut dengan bermain peran atau drama. Di samping itu metode ini tidak hanya bermain peran semata, melainkan juga bisa melatih kreativitas, mental, daya ingat, pemahaman, serta komunikasi.[35]

Bermain peran dianggap sebagai salah satu kegiatan yang mendasari perkembangan kreativitas, kemampuan mengingat, kerja sama dalam kelompok, penguasaan bahasa, pemahaman tentang hubungan keluarga, pengendalian diri, serta kemampuan berpikir dari berbagai sudut pandang. Melalui kegiatan ini, anak dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[33] Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan"* (Holistica Lombok, 2019), 29

[34] Karnia et al., "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode *Role playing* Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari."

[35] Taufiqur Rahman, "*Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas"* N.p.: CV. Pilar Nusantara, 2018.

membayangkan dirinya di masa depan maupun menghidupkan kembali pengalaman masa lalunya. Keterlibatan anak dalam kegiatan *role playing* memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang lebih luas terhadap lingkungan sekitar sekaligus mengembangkan keterampilan yang dapat digunakan hingga masa dewasa.[36]

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang disusun secara sistematis oleh pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Salah satu metode yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik adalah *role playing*, yaitu metode yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan memerankan tokoh atau situasi tertentu guna membantu pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Metode ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa tampil di depan kelas, tetapi juga mengembangkan kreativitas, daya ingat, pemahaman, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, serta pengendalian diri. Melalui kegiatan bermain peran, siswa belajar memahami berbagai sudut pandang dan situasi sosial secara lebih mendalam, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan nyata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[36] Safitri Dwi Anggraeni et al., "*Role playing* Dalam Pembelajaran Drama Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 788–98.

Dengan demikian, *role playing* merupakan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan afektif dan sosial peserta didik secara terpadu.

b. Sintaks Metode *Role playing*

Langkah-langkah atau sintaks metode role playing memiliki beberapa pendapat menurut para ahli, di antaranya sebagai berikut :

1) Guru menyiapkan atau menyusun skenario yang akan diperankan.
2) Guru membentuk kelompok belajar.
3) Guru menjelaskan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4) Siswa yang telah ditunjuk sebelumnya diminta untuk memerankan skenario yang telah disiapkan.
5) Sementara itu, siswa lain duduk dalam kelompok masing-masing sambil mengamati jalannya permainan peran.
6) Setelah pementasan selesai, setiap siswa diberikan lembar kerja atau soal latihan.
7) Setiap kelompok kemudian menyampaikan hasil diskusi dan kesimpulan yang diperoleh.
8) Guru memberikan kesimpulan umum dari kegiatan pembelajaran.
9) Dilakukan kegiatan evaluasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

10) Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup.[37]

Ada juga yang berpendapat bahwa langkah-langkah metode *role playing* Adalah sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan atau Pemanasan
2) Pemilihan Pemain (Partisipan)
3) Penataan Panggung (Ruang Kelas)
4) Pelaksanaan Bermain Peran
5) Diskusi dan Evaluasi
6) Bermain Peran Ulang
7) Diskusi dan Evaluasi Kedua
8) Berbagi Pengalaman dan Penarikan Kesimpulan.[38]

Mengacu pada beberapa pendapat ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, langkah-langkah pelaksanaan metode *role playing* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan
   a) Guru menyampaikan kompetensi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.
   b) Guru mempersiapkan atau menyusun skenario yang akan diperankan, disesuaikan dengan topik pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[37] Safitri Dwi Anggraeni et al., "*Role playing* Dalam Pembelajaran Drama Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 788–98

[38] Afri Naldi, Reval Oktaviandry, and Gusmaneli Gusmaneli, "Model Pembelajaran *Role playing* Dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik."

c) Guru memberikan penjelasan singkat mengenai konteks situasi dan peran yang akan dimainkan untuk membangkitkan minat siswa.

2) Pembentukan Kelompok dan Pemilihan Pemain

a) Guru membentuk kelompok belajar sesuai kebutuhan skenario.

b) Siswa yang telah ditunjuk atau secara sukarela dipilih untuk memerankan tokoh dalam skenario.

c) Siswa lainnya berperan sebagai pengamat dalam kelompok masing-masing.

3) Penataan Panggung (Ruang Kelas)

a) Guru bersama peserta didik melakukan penataan ruang kelas atau area yang akan digunakan untuk kegiatan bermain peran agar sesuai dengan situasi yang akan diperagakan.

b) Properti atau perlengkapan sederhana disiapkan untuk mendukung jalannya pementasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4) Pelaksanaan Bermain Peran

a) Siswa yang terpilih memainkan peran sesuai skenario yang telah disiapkan.

b) Sementara itu, kelompok lain mengamati jalannya permainan dengan fokus pada isi, sikap, dan nilai yang muncul dalam peran.

5) Diskusi dan Evaluasi Tahap Pertama

a) Setelah kegiatan bermain peran selesai dilaksanakan, setiap kelompok melakukan diskusi berdasarkan hasil pengamatan dan mengerjakan lembar kerja atau tugas yang disusun dan diberikan oleh guru sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

b) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi dan kesimpulan sementara.

6) Bermain Peran Ulang (Jika Diperlukan)

a) Setelah proses diskusi dan pemberian masukan, peserta didik melaksanakan pementasan ulang dengan memperbaiki bagian-bagian yang disesuaikan dengan umpan balik yang diterima.

7) Diskusi dan Evaluasi Kedua

a) Guru memfasilitasi diskusi kelas secara menyeluruh untuk membahas hasil pementasan ulang dan menarik pelajaran dari kegiatan tersebut.

b) Siswa berbagi pengalaman, refleksi, serta nilai-nilai yang dapat diambil dari permainan peran.

8) Penarikan Kesimpulan dan Penutup

a) Guru memberikan kesimpulan umum dari kegiatan pembelajaran dan menegaskan nilai atau konsep utama yang dipelajari.

b) Dilakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

c) Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Role playing*

Dalam penerapannya, setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode *role playing* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Daya tarik peserta didik dapat meningkat karena isu sosial yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi dan pengalaman mereka sehari-hari.
2) Memungkinkan siswa merasakan pengalaman orang lain, menghargai pendapat orang lain, membangun saling pengertian, toleransi, dan tenggang rasa.
3) Melatih siswa dalam merancang penemuan atau Solusi
4) Mendorong berpikir dan bertindak secara kreatif
5) Membantu siswa memecahkan masalah secara realistis karena mereka dapat menghayatinya
6) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
7) Melatih peserta didik dalam menafsirkan serta mengevaluasi hasil dari suatu pengamatan
8) Peserta didik dilatih untuk berpikir secara kritis dan analitis ketika menghadapi serta menyelesaikan suatu permasalahan; dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

9) Membantu menciptakan pembelajaran di sekolah yang lebih relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari peserta didik.[39]

Disamping kelebihan, metode *role playing* juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan metode *role playing* ialah sebagai berikut :

1) Beberapa siswa yang tidak terlibat dalam bermain peran cenderung menjadi kurang aktif.
2) Kegiatan ini memerlukan waktu yang relatif banyak.
3) Dibutuhkan ruang yang cukup luas untuk pelaksanaannya.
4) Seringkali kelas lain terganggu oleh suara para pemain maupun tepuk tangan dari penonton atau pengamat.[40]

Tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk metode *role playing* (bermain peran). Metode *role playing* dipandang sebagai strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan humanistik, karena menempatkan siswa dalam situasi sosial yang menyerupai kehidupan nyata. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga emosional dan sosial, dengan cara memerankan peran tertentu untuk memahami masalah, nilai, dan perspektif orang lain.

Secara keseluruhan, berdasarkan beberapa pernyataan menegaskan bahwa metode *role playing* sangat efektif untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[39] Anggraeni et al., "*Role playing* Dalam Pembelajaran Drama Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar."

[40] Trisni Handayani, "Penerapan Metode *Role playing* Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Pada Mata Kuliah MSDM," *Jurnal Utilitas* 3, no. 1 (2017): 1–13.

pembelajaran yang menekankan keterlibatan emosional, sosial, dan reflektif, namun kurang efisien dari segi waktu dan fasilitas. Guru perlu menyesuaikan penggunaannya dengan kondisi kelas dan tujuan pembelajaran agar manfaatnya dapat maksimal dan kendalanya dapat diminimalkan.

4. Pembelajaran Fikih

Secara bahasa, fiqih berarti pemahaman atau pengetahuan yang mendalam, yang memerlukan pemanfaatan penuh kemampuan berpikir.[41] Secara umum, ilmu fikih merupakan ilmu yang mempelajari aturan kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan individu maupun kehidupan sosial. Ilmu fikih juga mencakup berbagai hukum Islam yang mengatur kebutuhan manusia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan beragama.[42]

Secara umum, ilmu fikih memiliki ruang lingkup yang luas karena membahas berbagai hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dalam menetapkan hukum fikih, para ulama menggunakan beberapa sumber sebagai dasar rujukan. Adapun sumber fikih yang disepakati para ulama meliputi:

a. Al-Qur'an al-Karim
b. Sunnah Nabi
c. Ijma' Ulama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[41] Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih*. Jakarta: Amzah, 2009, hlm. 63

[42] Mohammad Rizqillah Masykur, "METODOLOGI PEMBELAJARAN FIQIH," *Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019* 4, no. 2 (2019): 31–44.

d. Qiyas.[43]

Disamping terdapat sumber hukum yang *muttafaq* (disepakati), ada sumber fikih yang tidak disepakati atau yang di dalamnya masih ada perbedaan pendapat diantara imam-imam madzhab, ada yang memperbolehkannya menjadi hukum islam dan ada yang tidak setuju untuk dijadikan sumber islam. Adapun sumber hukum islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Istihsan
b. Istishab
c. Saddud Dzarai'
d. Maslahah Mursalah
e. Urf (adat)
f. Qoul Sahabi
g. Syar'u Man Qablana

Jadi berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran fikih adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah terkait hukum-hukum Islam yang mengatur perbuatan mukallaf, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami, mengetahui, dan melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Fikih merupakan salah satu cabang dalam Pendidikan Agama Islam yang mengkaji aturan-aturan syariat mengenai perbuatan manusia

[43] Masykur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

berdasarkan dalil yang terperinci. Di Madrasah Ibtidaiyah, materi fikih difokuskan pada aspek ibadah dan muamalah. Ruang lingkup fikih ibadah mencakup tata cara bersuci, salat, puasa, zakat, dan haji. Adapun fikih muamalah mengkaji berbagai ketentuan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti aturan makanan dan minuman halal dan haram, pelaksanaan khitan dan kurban, serta ketentuan dalam kegiatan ekonomi seperti jual beli dan pinjam meminjam.[44]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[44] M. Rahmatullah, Rusnila Hamid, Mansur, *Pembelajaran FIKIH*.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara mendalam, seperti perilaku, pandangan, motivasi, tindakan, dan proses yang berlangsung dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku subjek yang diamati selama penelitian berlangsung.[45] Dalam penelitian ini juga digunakan data kuantitatif sederhana sebagai pendukung, berupa nilai tes hasil belajar dan persentase ketuntasan peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat mengolah dan menguraikan data secara lebih mendalam sesuai dengan temuan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif, di mana pendidik melakukan tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Model ini bersifat siklus berulang yang

[45] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan pada setiap tahap penelitian.[46] Model Stephen Kemmis dan McTaggart dikembangkan berdasarkan konsep dasar yang terlebih dahulu diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja perbedaannya teretak pada pelaksanaan dan pengamatan menjadi satu. Hal ini karena kedua tahap tersebut merupakan implementasi dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan.

Setelah satu siklus selesai dilaksanakan dan dilakukan refleksi, tahap berikutnya adalah menyusun perencanaan ulang sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya. Tahap perencanaan tersebut kemudian dijadikan dasar pada siklus selanjutnya, sehingga penelitian tindakan kelas dapat dilakukan melalui beberapa siklus secara berulang.

B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Jember pada pembelajaran fikih materi zakat tahun pelajaran 2025/2026. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan adanya permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi zakat sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Secara teoritis, lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian oleh peneliti guna mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pemilihan lokasi penelitian harus

[46] Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, *The Action Research Planner* (Singapore: Springer, 2014), 8.

mempertimbangkan kesesuaian dengan fokus penelitian agar data yang diperoleh valid dan representatif.[47]

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Jember yang berjumlah 21 orang. Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sumber utama data dalam penelitian. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, subjek tersebut biasanya merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penetapan lokasi dan subjek penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang sesuai serta mendukung tercapainya tujuan penelitian, yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *role playing*.

C. Prosedur Penelitian

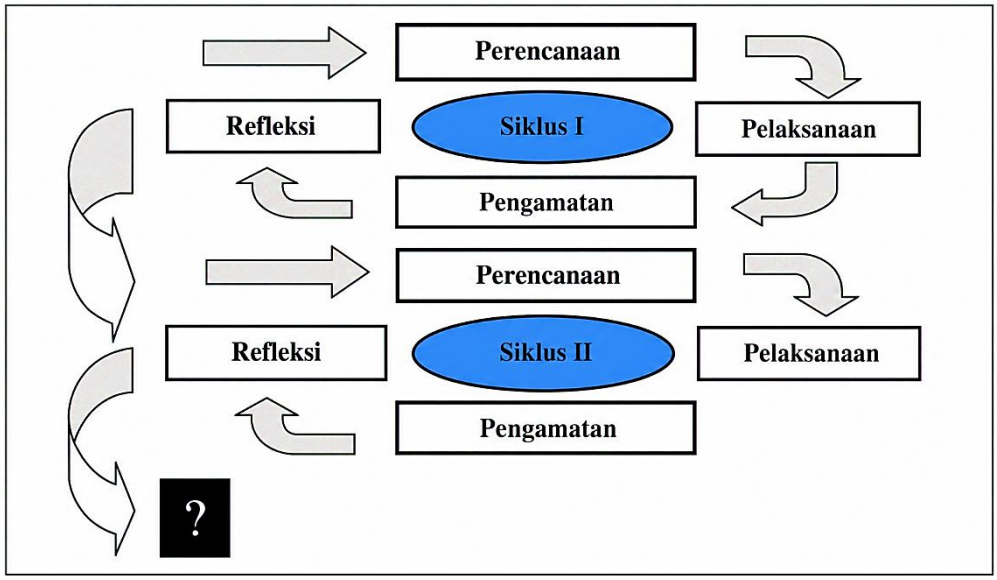
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan-tahapan yang saling berkaitan dalam bentuk siklus yang berulang. Setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dalam model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Model ini menekankan bahwa penelitian tidak bersifat linear, melainkan berkembang secara terus-

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 13.

menerus melalui proses perbaikan berkelanjutan.[48] PTK ini mengacu pada desain Kemmis dan MC Taggart seperti berikut ini :



Gambar 3. 1
Model Penelitian Tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart[49]

Dalam desain penelitian ini, setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus untuk melihat perubahan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *role playing*. Adapun tahapan dalam setiap siklus dijelaskan sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Perencanaan Tindakan

   Perencanaan menjadi tahap pertama dalam penelitian yang disusun sebelum pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah serta menyusun tindakan yang akan diterapkan pada proses

[48] Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, *The Action Research Planner* (Singapore: Springer, 2014), 7

[49] Badrudin and Imron Fauzi, *Tips Dan Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (Bagi Guru, Dosen, Dan Mahasiswa)* (Bandung: Alfabeta, 2022).

pembelajaran. Tahap ini disusun dengan baik agar pelaksanaan tindakan dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian.[50]

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan merancang tindakan perbaikan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Tahap perencanaan mencakup penyusunan strategi tindakan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Selain itu, perencanaan juga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan sehingga proses penelitian dapat berjalan secara terstruktur.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan persiapan terhadap beberapa hal yang diperlukan sebelum tindakan dilaksanakan, yaitu:

a. Menyusun modul ajar pada pembelajaran fikih materi zakat.
b. Menyiapkan lembar observasi untuk aktivitas guru dan peserta didik.
c. Menyusun instrumen tes (posttest) untuk mengukur hasil belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan rencana yang telah disiapkan sebelumnya dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara terencana dan sistematis dengan tujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran serta meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada tahap ini, guru atau peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[50] Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, *The Action Research Planner* (Singapore: Springer, 2014), 9

menjalankan strategi pembelajaran yang telah dirancang untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di dalam kelas.[51]

Pada tahap ini, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran fikih dalam pelaksanaan pembelajaran materi zakat. Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru fikih bertindak sebagai pengamat (observer) yang mengamati proses pembelajaran selama berlangsungnya kegiatan. Kerja sama ini dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat serta mendukung pelaksanaan tindakan yang lebih baik. Tindakan yang diterapkan harus sesuai dengan perencanaan supaya pencapaian tujuan penelitian dapat berlangsung dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan metode *role playing* sebagai strategi pembelajaran. Metode role playing merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan memainkan peran dalam situasi tertentu sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan hasil belajar peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Peneliti melaksanakan pembelajaran metode *role playing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Guru membuka pembelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan doa bersama serta mengecek kehadiran peserta didik.
b. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

[51] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 18.

c. Guru menyampaikan apersepsi sebagai pengantar materi.
d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar.
e. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan tersebut.
f. Guru membentuk kelompok peserta didik.
g. Guru memilih pemain/pemeran dan menjelaskan alur cerita atau skenario yang akan diperankan.
h. Guru menyiapkan panggung untuk bermain peran.
i. Guru mengamati dan mengevaluasi jalannya proses pembelajaran menggunakan metode *role playing*
j. Guru memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.
k. Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik.
l. Guru mengajak doa Bersama dan mengucapkan salam.

3. Pengamatan atau Observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dilakukan sebagai kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh melalui pencatatan sistematis terhadap kejadian yang terjadi di kelas, dan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan agar peneliti mendapatkan data secara langsung.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh

informasi mengenai perilaku, aktivitas, dan interaksi yang terjadi. Pemantauan melalui observasi pada penelitian tindakan kelas dimanfaatkan sebagai sarana untuk menelaah perubahan yang muncul setelah tindakan pembelajaran diterapkan, baik terhadap berlangsungnya kegiatan belajar di kelas maupun terhadap capaian belajar peserta didik.[52]

Pada penelitian ini, kegiatan pengamatan dilaksanakan secara bersama-sama melalui kerja sama antara peneliti dan guru mata pelajaran selama aktivitas pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Observasi difokuskan pada berbagai aspek, antara lain aktivitas peserta didik, tingkat keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode *role playing*, serta respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, observasi juga mencakup aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik di dalam kelas.

Pelaksanaan observasi dilakukan secara terarah dengan memanfaatkan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu agar informasi yang diperoleh tersusun lebih rapi dan memudahkan proses analisis data. Seluruh hasil pengamatan dicatat berdasarkan keadaan nyata yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung tanpa mengubah ataupun merekayasa data yang diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 145.

Dalam penelitian ini, observasi dimanfaatkan untuk merekam berlangsungnya kegiatan pembelajaran sekaligus menelaah berbagai kelebihan maupun kelemahan dari tindakan yang telah diterapkan selama proses penelitian. Data hasil pengamatan selanjutnya dianalisis pada tahap refleksi sebagai dasar untuk menyusun perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, observasi bukan sekadar dimanfaatkan sebagai sarana pengumpulan data penelitian, melainkan juga berperan dalam membantu peneliti melakukan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mengkaji berbagai data hasil penelitian yang diperoleh selama tindakan pembelajaran berlangsung. Pada bagian ini, peneliti mengevaluasi secara mendalam seluruh hasil penelitian, baik yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar di kelas maupun dampak dari tindakan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas merupakan proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan serta menelaah berbagai hal yang menjadi penyebab tercapai atau tidak tercapainya tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi menjadi bagian yang sangat penting karena melalui tahap ini peneliti dapat memahami secara mendalam kondisi pembelajaran yang terjadi serta menentukan langkah perbaikan yang tepat.[53]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[53] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 19.

Pada tahap refleksi, peneliti mengolah data yang berasal dari kegiatan pengamatan dan hasil tes guna mengetahui sejauh mana tindakan pembelajaran yang diterapkan dapat mencapai tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi berbagai kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, seperti kendala dalam penerapan metode pembelajaran, kurangnya keterlibatan peserta didik, maupun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

Melalui proses refleksi yang dilakukan secara mendalam dan berkesinambungan, penelitian tindakan kelas dapat menghasilkan perbaikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, refleksi bukan sekadar digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran, melainkan juga membantu guru meningkatkan kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar agar berjalan lebih optimal.

Tahap berikutnya, siklus II dilakukan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan mengacu pada hasil evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan siklus II masih menggunakan tahapan penelitian menurut model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Akan tetapi, pada siklus II peneliti memperbaiki beberapa bagian pembelajaran yang pada siklus I belum berjalan secara maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Perencanaan Tindakan

   Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menata ulang rancangan pembelajaran dengan mengacu pada hasil evaluasi siklus I guna memperbaiki berbagai kelemahan yang muncul pada tindakan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

   Tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan menggunakan berbagai perbaikan yang diperoleh dari hasil evaluasi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan diarahkan agar keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar semakin meningkat sehingga pencapaian belajarnya dapat mengalami perkembangan yang lebih optimal.

3. Pengamatan atau Observasi

   Pada siklus II, peneliti mengamati jalannya kegiatan pembelajaran guna melihat perubahan dan perkembangan yang muncul jika dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus sebelumnya.

4. Refleksi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

   Pada tahap refleksi siklus II, peneliti mengevaluasi seluruh hasil tindakan pembelajaran yang telah diterapkan. Apabila target keberhasilan penelitian telah tercapai, maka penelitian diselesaikan pada siklus II. Akan tetapi, jika capaian yang diperoleh masih belum sesuai dengan ketentuan keberhasilan, maka tindakan penelitian dapat diteruskan ke siklus selanjutnya.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang dilakukan secara berkelanjutan. Setiap siklus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih materi zakat. Siklus pertama dilaksanakan sebagai tahap awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran serta melihat perubahan yang terjadi setelah penerapan tindakan yang telah direncanakan.

Pada siklus I, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, kemudian mengamati dan mengevaluasi hasil yang diperoleh. Hasil dari siklus I digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan serta mengidentifikasi berbagai kekurangan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran. Apabila hasil pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II dilaksanakan sebagai bentuk perbaikan dari siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Perbaikan tersebut meliputi penyempurnaan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pelaksanaan metode *role playing* agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai upaya menyempurnakan berbagai kelemahan yang masih muncul pada siklus I sekaligus meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar peserta didik. Apabila hasil pada siklus II sudah mencapai ketentuan keberhasilan yang ditetapkan, maka pelaksanaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

penelitian dihentikan. Namun, apabila target yang diharapkan belum tercapai, tindakan dapat diteruskan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian karena seluruh proses penelitian bergantung pada data yang dikumpulkan. Apabila peneliti kurang memahami cara memperoleh data secara tepat, maka informasi yang dihasilkan dapat menjadi kurang sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan penelitian.

1. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah, guru fikih, kepala sekolah di Lembaga MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terdiri atas data kualitatif serta data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berbentuk penjelasan mengenai penerapan metode role playing selama kegiatan pembelajaran berlangsung guna membantu peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun data kuantitatif diperoleh dari hasil yang berbentuk angka, kemudian dianalisis dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi digunakan sebagai cara untuk memperoleh data melalui kegiatan melihat secara langsung berbagai aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung. Teknik ini dilakukan dengan mencatat setiap peristiwa secara teratur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya agar informasi yang diperoleh dapat dipercaya. Pengamatan dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran, seperti keterlibatan saat belajar, berdiskusi, maupun ketika menyelesaikan tugas. Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh guru fikih yang bertindak sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Dokumentasi

Di samping observasi, pengumpulan data pada penelitian ini turut memanfaatkan dokumentasi sebagai sumber pendukung penelitian. Penerapan teknik tersebut dilakukan dengan menghimpun berbagai dokumen yang relevan dengan kegiatan penelitian, seperti foto pelaksanaan pembelajaran, catatan, arsip, serta rekaman yang berhubungan dengan proses penelitian. Dokumentasi dimanfaatkan untuk mendukung serta memperjelas hasil penelitian yang diperoleh selama proses penelitian dilakukan. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan tertulis, gambar, maupun berbagai informasi lain yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran. Dalam penggunaannya,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

peneliti perlu memilih dokumen yang benar-benar sesuai dan dapat dipercaya agar data yang diperoleh dapat mendukung hasil penelitian secara tepat.

c. Tes

Tes adalah alat penilaian yang berisi pertanyaan maupun tugas tertentu yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan respons, kemudian hasilnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan nilai.[54] Berdasarkan uraian tersebut, metode ini dipakai untuk melihat perkembangan hasil belajar peserta didik sesudah penggunaan metode role playing dalam pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sehingga proses penelitian dapat berjalan secara teratur dan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang baik harus mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dari fenomena yang diteliti. Penggunaan instrumen penelitian bertujuan agar data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan dan dapat dipercaya sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, instrumen dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian agar mampu menggambarkan proses dan hasil

[54] Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Pustaka Setia, Bandung, 2009, h 129.

pembelajaran secara menyeluruh.[55] Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan tes hasil belajar.

1. Lembar observasi

Instrumen observasi digunakan untuk mengukur aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar penilaian berbentuk skala. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat berbagai aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai perilaku dan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penilaian dalam lembar observasi ini menggunakan skala 1–4 dengan kriteria sebagai berikut:

Skor 1 = Kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat baik

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui aktivitas serta keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode role playing guna meningkatkan hasil belajar peserta didik di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 102.

MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Jember. Berikut contoh observasi yang peneliti gunakan.

Tabel 3. 1
Instumen Lembar Observasi Guru

KEGIATAN	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				CATATAN
		1	2	3	4	
PENDAHULUAN	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran peserta didik					
	2. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran.					
	3. Guru melakukan apersepsi kepada siswa.					
	4. Guru memotivasi siswa.					
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran					
KEGIATAN INTI	1. Guru membentuk kelompok siswa					
	2. Guru memilih pemain/pemeran dan menjelaskan alur cerita atau					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	skenario yang akan diperankan					
	3. Guru menyiapkan panggung untuk bermain peran					
	4. Guru mengamati dan mengevaluasi jalannya proses pembelajaran menggunakan metode *role playing*					
PENUTUP	1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah berlangsung					
	2. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik					
	3. Guru mengajak doa Bersama dan mengucapkan salam					

b. Lembar Observasi Peserta Didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lembar observasi peserta didik digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas, keaktifan, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. 2
Instrumen Lembar Observasi siswa

KEGIATAN	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
PENDAHULUAN	1. Siswa menjawab salam dan berdoa, serta menjawab ketika guru sedang mengecek kehadiran siswa				
	2. Siswa menjawab semua pertanyaan guru.				
	3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.				
	4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.				
	5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.				
KEGIATAN INTI	1. Siswa mendengarkan perintah dari guru tentang pemilihan kelompok				
	2. Siswa mendengarkan guru dan berdiskusi dengan kelompoknya				
	3. Siswa membantu guru dalam menyiapkan panggung				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	4. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam bermain peran				
PENUTUP	1. Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru				
	2. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru				
	3. Siswa mengikuti doa Bersama dan menjawab salam dari guru				

2. Instrumen Tes Hasil Belajar

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes tertulis yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran materi zakat. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil tes tertulis tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik serta peningkatan yang terjadi pada setiap siklus penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Analisis data bertujuan untuk mengolah, menafsirkan, dan menyusun data secara sistematis sehingga dapat memberikan makna serta menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang telah diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data tidak akan memberikan informasi yang jelas tanpa melalui proses analisis yang tepat.

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan secara berkelanjutan pada setiap siklus untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik serta efektivitas tindakan yang diberikan. Oleh karena itu, analisis data tidak hanya berfungsi untuk menggambarkan hasil penelitian, tetapi juga sebagai dasar dalam melakukan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan jenis datanya, analisis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data berbentuk angka yang diperoleh dari hasil tes maupun lembar observasi. Data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh tanpa melakukan generalisasi secara luas[56].

Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes (posttest) serta hasil observasi aktivitas

[56] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, 264.

guru dan peserta didik. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan persentase ketuntasan belajar, baik secara individu maupun klasikal. Selain itu, analisis juga digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus II setelah penerapan metode *role playing*.

a. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{jumlah\ semua\ nilai}{jumlah\ peserta\ didik}$$

b. Perhitungan ketuntasan klasikal dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{jumlah\ peserta\ didik\ tuntas}{jumlah\ seluruh\ peserta\ didik} \text{ x } 100\%$$

Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai sesuai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Adapun ketuntasan klasikal dianggap tercapai jika minimal 80% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar.

c. Untuk menghitung skor hasil observasi

Setiap indikator pada lembar observasi diberi skor berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian seluruh skor dijumlahkan untuk memperoleh total nilai. Selanjutnya, total skor dihitung dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{total\ skor}{skor\ maksimal} \text{ x } 100\%$$

Hasil persentase tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

- 85%–100% = Sangat Baik
- 75%–84% = Baik
- 60%–74% = Cukup
- <60% = Kurang

Klasifikasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran di setiap siklus. Pengamatan dilakukan secara terarah untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik ketika metode role playing diterapkan dalam pembelajaran fikih materi zakat fitrah. Data tersebut bersumber dari beberapa instrumen, yaitu:

a. Lembar observasi aktivitas guru
b. Lembar observasi aktivitas siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lembar observasi guru digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah disusun, terutama pada penggunaan metode role playing. Adapun lembar observasi peserta didik dipakai untuk mengetahui partisipasi peserta didik selama kegiatan belajar, seperti keaktifan, kemampuan bekerja sama, sikap tanggung jawab, serta keterampilan saat memerankan tokoh dalam pembelajaran.

Data hasil pengamatan selanjutnya dicatat secara teratur pada lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Setelah itu, data

dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahap pemilahan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data hasil observasi agar informasi yang diperoleh menjadi lebih sederhana dan mudah dianalisis. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, serta perkembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik akan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Penyajian data

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data dengan menyusun data yang telah dipilih ke dalam bentuk yang lebih teratur, seperti uraian deskriptif maupun tabel. Penyajian data dilakukan agar peneliti lebih mudah memahami pola, perkembangan, dan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran pada setiap siklus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

c. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk mengetahui perkembangan aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran, serta perubahan perilaku belajar setelah penerapan metode role playing. Kesimpulan pada setiap siklus masih bersifat sementara dan akan terus diperiksa kembali hingga diperoleh hasil akhir yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, analisis data kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai proses pembelajaran, khususnya terkait dengan peningkatan aktivitas, sikap, dan keterampilan peserta didik selama penerapan metode *Role Playing*.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk memeriksa kebenaran data melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber guna memastikan keabsahan data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran Fikih kelas V, peserta didik kelas V, peneliti, serta dokumen pembelajaran di MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Data dari guru mata pelajaran Fikih diperoleh melalui hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Fikih materi zakat dengan metode *role playing*. Data dari peserta didik diperoleh melalui hasil belajar siswa berupa nilai posttest serta hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data dari peneliti/observer berupa catatan lapangan dan refleksi pada setiap siklus pembelajaran. Sementara itu, dokumen pembelajaran seperti modul

ajar, lembar observasi, hasil tes belajar, dan dokumentasi pembelajaran digunakan sebagai data pendukung dan pembanding untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi dalam penelitian ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Data hasil tes diperkuat dengan data observasi serta dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Pada penelitian penerapan metode role playing dalam pembelajaran fikih materi zakat di kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Jember, data diperoleh melalui pengamatan proses pembelajaran, kemudian dicocokkan kembali dengan dokumentasi dan hasil tes belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan lebih dari satu teknik pengumpulan data terhadap sumber data yang sama agar data yang diperoleh lebih valid dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran Fikih materi zakat dengan metode *role playing*. Teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pre-test dan posttest pada setiap siklus pembelajaran. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data

berupa modul ajar, lembar observasi, hasil tes, daftar nilai, serta foto kegiatan pembelajaran sebagai bukti pendukung pelaksanaan tindakan.

I. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih materi zakat di setiap siklus.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih materi zakat kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Jember mencapai ≥ 80% dari 21 siswa memiliki hasil belajar tuntas pada Siklus kedua.

J. Tim Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, tim peneliti terdiri dari Ahmad Faisol sebagai mahasiswa sekaligus peneliti dan Ibu Af Idatus Sofiyah, S.Pd sebagai guru mata pelajaran fikih. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan yang secara langsung melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, guru mata pelajaran fikih berperan sebagai observer yang bertugas melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran serta mencatat berbagai aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

K. Jadwal Penelitian

Berikut ini merupakan urutan kegiatan penelitian dari awal hingga selesainya laporan PTK ;

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Oktober				November				Februari				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																
	a. Menyusun konsep pelaksanaan			√													
	b. Menyusun instrumen			√													
2.	Pelaksanaan																
	a. Siklus I				√												
	b. Siklus II						√										
3.	Penyusunan laporan																
	a. Menyusun draft laporan									√							
	b. Menyelesaikan laporan														√		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah yang berlokasi di Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Madrasah ini berada di lingkungan masyarakat dengan kondisi ekonomi yang mayoritas berada pada tingkat menengah ke bawah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih, khususnya materi zakat. Untuk memperoleh gambaran mengenai lokasi penelitian, berikut dipaparkan profil dan kondisi madrasah secara lebih rinci.

1. Sejarah Singkat Lembaga

Bertambahnya jumlah penduduk di wilayah Karanganyar disertai dengan masih rendahnya pemahaman keagamaan masyarakat, terutama karena sebagian warga berasal dari luar daerah Karanganyar sebagai pendatang, menjadi salah satu kondisi yang melatarbelakangi keadaan tersebut. Atas dorongan dan keinginan para tokoh masyarakat, dibentuklah suatu kepengurusan yang menggagas berdirinya madrasah. Pada awal pendiriannya tahun 1952, madrasah tersebut bernama MIMA XI Salafiyah Syafi'iyah, kemudian pada tahun 1954 berganti nama menjadi MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah. Pendirian madrasah ini dilatarbelakangi oleh perhatian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, terutama pendidikan Islam bagi warga Karanganyar Ambulu. Madrasah tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

berlokasi di Jalan Candradimuka Nomor 13, Karanganyar, Ambulu, Jember, Jawa Timur.

Pada awalnya MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah bernaung pada Yayasan Ma'arif kemudian pada tahun 2012 mendirikan yayasan sendiri yaitu Yayasan Pendidikan Islam Salafiyah Syafi'iyah Al Musyarokah. Seiring perkembangan waktu, meningkatnya jumlah anak usia sekolah yang belum memperoleh kesempatan pendidikan mendorong masyarakat untuk menjadikan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama. Berkat ketekunan dan kegigihan seluruh warga madrasah, serta dukungan dari masyarakat dan instansi terkait, MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah mampu berkembang dan tetap eksis dalam persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah Ambulu Jember memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang kokoh dalam beraqidah Aswaja, bertakwa, berakhlak mulia, serta unggul dalam prestasi. Visi tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di madrasah.

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, madrasah menjalankan berbagai misi yang berorientasi pada pembentukan karakter dan peningkatan kualitas peserta didik. Madrasah berupaya menyiapkan lulusan yang memiliki aqidah Islamiyah berdasarkan paham Aswaja serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, madrasah juga menumbuhkan semangat berprestasi dan daya saing yang sehat, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, kepada seluruh warga madrasah.

Madrasah turut mendorong dan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki agar dapat berkembang secara optimal dan memiliki daya saing yang baik. Nilai-nilai akhlaqul karimah juga terus dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, peserta didik dibina agar memiliki keterampilan, kreativitas, sikap inovatif, dan kemandirian dalam menghadapi perkembangan zaman, baik dalam bidang sosial keagamaan, budaya, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembinaan, madrasah juga menanamkan kebiasaan disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat. Seluruh program tersebut didukung melalui penerapan manajemen berbasis madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah Ambulu Jember adalah meningkatkan kualitas sikap, praktik ibadah, dan amaliah keagamaan Islam seluruh warga madrasah. Selain itu, madrasah berupaya menciptakan lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan umum maupun agama secara seimbang. Madrasah juga

menanamkan kepedulian terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Dalam mendukung peningkatan prestasi akademik dan nonakademik, madrasah terus mengoptimalkan sarana, prasarana, dan fasilitas pembelajaran. Di samping itu, madrasah menerapkan manajemen pengendalian mutu untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik baru serta mempertahankan akreditasi madrasah dengan hasil yang baik.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan sebagai bentuk pelaksanaan sistem pendidikan yang teratur dan terarah, sehingga seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Adapun struktur organisasi MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah disajikan pada bagan berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHIACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 4. 1
Bagan Struktur KKMI Kecamatan Ambulu



Gambar 4. 2
Bagan struktur organisasi MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Karanganyar Ambulu

4. Kondisi Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana

a. Peserta didik

Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilakukan melalui dua jalur, yaitu secara daring dengan mengisi formulir pada tautan PPDB serta secara luring dengan datang langsung ke madrasah. Proses penerimaan peserta didik tersebut disesuaikan dengan jumlah calon pendaftar yang ada. Adapun jumlah data peserta didik MIMA 32 SALAFIYAH SYAFI'IYAH sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4. 1
Daftar peserta didik di lembaga MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah tahun Pelajaran 2025/2026

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	22	32	54
II	26	23	49
III	24	30	54
IV	26	14	40
V	21	24	45
VI	28	23	51

Jumlah	177	146	323

Sumber: "Data dokumentasi MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah tahun Pelajaran 2025/2026"[57]

Sebagian besar peserta didik telah mencapai kompetensi minimum dalam bidang literasi membaca, numerasi, sikap religius, serta kepedulian terhadap lingkungan dan budaya. Meskipun demikian, masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi lebih mahir dan terampil. Melalui program *Literacy Class*, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan budi pekerti melalui pembiasaan ekosistem literasi madrasah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Class, sehingga terbentuk karakter pembelajar sepanjang hayat.

Peserta didik dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila Rahmatan lil 'Alamin, seperti berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, serta memiliki sikap berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter tersebut dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, pelaksanaan proyek Pelajar Pancasila Rahmatan lil 'Alamin, serta berbagai kegiatan pembiasaan karakter di madrasah.

b. Guru dan Tenaga Kependidikan

MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah dipimpin oleh 1 kepala madrasah, didukung oleh 14 tenaga pendidik dan 2 tenaga

[57] MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah, "Daftar peserta didik di lembaga MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah tahun Pelajaran 2025/2026", 29 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

kependidikan. Adapun kualifikasi pendidikan yang dimiliki meliputi 1 kepala madrasah berkualifikasi Strata 1 (S1), 11 guru berkualifikasi S1, serta 1 guru berkualifikasi Strata 2 (S2). Rata-rata nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru) dari tenaga pendidik sudah baik.

Tabel 4. 2
Daftar guru MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Jember

NO	NAMA LENGKAP	PENDIDIKAN	JABATAN	STATUS
1.	Drs. Suyitman	S1	Kepala Madasah	NON PNS
2.	Miftahul Huda	S1	Guru	NON PNS
3.	Wiwik Indriyawati, S.Pd	S1	Guru	NON PNS
4.	Syifaus Sariroh, S.Ag	S1	Guru	NON PNS
5.	Siti Rohmatin, S.Pd	S1	Guru	NON PNS
6.	Nurul Kholifah, S.Pd	S1	Guru	NON PNS
7.	M. Shofwan Afandi, S.Pd	S1	Guru	NON PNS
8.	Moh. Anas Faruq, S.Pd	S1	Guru	NON PNS
9.	M. Lukman Hadi, S.Pd	S1	Guru	NON PNS
10.	Ana Nur Lailatul F., S.Pd	S2	Guru	NON PNS
11.	Af Idatus Sofiyah, S.Pd	S1	Guru	NON PNS
12.	Umi Fatlukhah, S. Sos	S1	Guru	NON PNS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

13.	Erna Miftahul Jannah, S.Pd	S1	Guru	NON PNS
14.	M. Alfan Fauzi	S1	Guru	NON PNS
15.	Nur Khasan	SLTA	Tenaga Kependidikan	NON PNS
16.	Edi Siswanto	SLTP	Tenaga Kependidikan	NON PNS

Sumber: "Data dokumentasi MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah tahun Pelajaran 2025/2026"[58]

Disadari bahwa meskipun tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah telah memenuhi standar, namun kompetensi pedagogik guru masih belum maksimal. Kondisi tersebut dapat diketahui melalui capaian hasil belajar peserta didik serta penggunaan metode dan model pembelajaran yang diterapkan guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Atas dasar itu, satuan pendidikan senantiasa berusaha meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan berbagai kegiatan pengembangan, seperti pelatihan dan bimbingan teknis.

c. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang tersedia di MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah tergolong cukup memadai. Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pendukung pembelajaran, serta fasilitas

[58] MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah, "Daftar peserta didik di lembaga MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah tahun Pelajaran 2025/2026", 29 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

perpustakaan yang dilengkapi dengan Al-Qur'an. Adapun prasarana yang tersedia di madrasah tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 3
Daftar sarana dan prasarana di lembaga MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah

NO.	PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1.	Kantor guru	1	BAIK
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	BAIK
3.	Ruang tata usaha	1	BAIK
4.	Ruang kelas	15	BAIK
5.	Aula	1	BAIK
6.	Masjid	1	BAIK
7.	Perpustakaan	1	BAIK
8.	Laboratorium komputer	1	BAIK
9.	Toilet guru	1	BAIK
10.	Toilet siswa	6	BAIK
11.	Kantin	1	BAIK
12.	Gudang	1	BAIK
13.	Tempat parkir	1	BAIK
14.	Ruang UKS	1	BAIK

Sumber : "Data observasi dan dokumentasi MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah tahun Pelajaran 2025/2026"[59]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi zakat. Pelaksanaan penelitian dilakukan

[59] MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah, "Daftar sarana dan prasarana di lembaga MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah", 29 Oktober 2025

dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 × 35 menit. Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes yang diberikan pada akhir setiap siklus.

Penelitian tindakan kelas ini disajikan melalui pemaparan analisis tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih materi zakat melalui penerapan metode *role playing* pada peserta didik kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah tahun pelajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru Fikih berperan sebagai observer atau pengamat.

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Observasi awal dilaksanakan oleh peneliti di kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah pada tanggal 22 Oktober 2025. Pada tahap tersebut, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala madrasah dan guru mata pelajaran Fikih guna meminta izin serta persetujuan terkait pelaksanaan penelitian. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan sekaligus meminta bantuan dalam penyediaan data-data yang diperlukan. Kepala madrasah dan guru Fikih

memberikan persetujuan serta mengizinkan penelitian untuk dilaksanakan di madrasah tersebut.

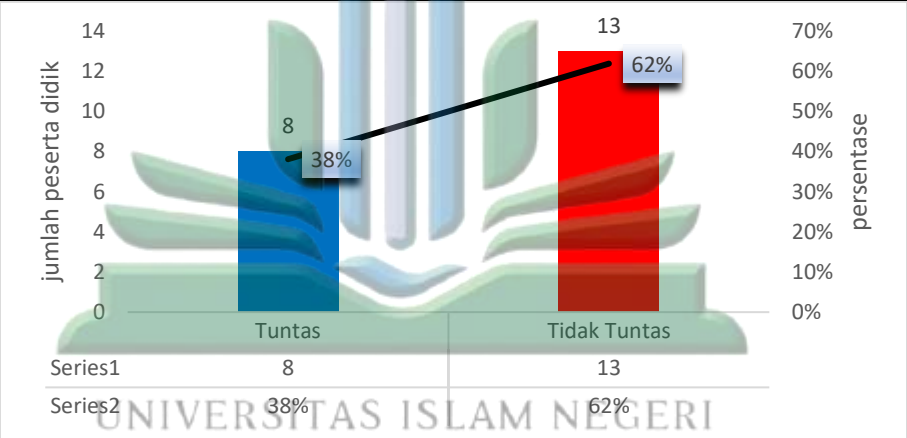
Pada tahap pra siklus, peneliti mengumpulkan data hasil belajar peserta didik pada materi sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan. Data tersebut digunakan sebagai gambaran awal kemampuan peserta didik sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode *role playing* pada siklus I dan siklus II. Adapun data hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 4
Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus

NO	KODE	NILAI	KETERANGAN
1	A.1	85	Tuntas
2	A.2	75	Tuntas
3	A.3	65	Tidak Tuntas
4	A.4	60	Tidak Tuntas
5	A.5	100	Tuntas
6	A.6	50	Tidak Tuntas
7	A.7	85	Tuntas
8	A.8	50	Tidak Tuntas
9	A.9	60	Tidak Tuntas
10	A.10	80	Tuntas
11	A.11	50	Tidak Tuntas
12	A.12	70	Tidak Tuntas
13	A.13	100	Tuntas
14	A.14	65	Tidak Tuntas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

15	A.15	100	Tuntas
16	A.16	60	Tidak Tuntas
17	A.17	68	Tidak Tuntas
18	A.18	60	Tidak Tuntas
19	A.19	55	Tidak Tuntas
20	A.20	85	Tuntas
21	A.21	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1483	
Rata-Rata		70,61904762	
Nilai Terendah		50	
Nilai Tertinggi		100	
Ketuntasan Individual		8	
Ketuntasan Klasikal		38%	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4. 3
Diagram jumlah dan persentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas pra siklus

Hasil observasi awal terkait capaian belajar siswa yang ditampilkan pada tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran fikih materi Zakat masih tergolong rendah. Dalam observasi ini yang tuntas sebanyak 8 peserta didik dengan persentase ketuntasan 38% dan nilai rata-rata 70,61. Pada observasi awal ini nilai tertinggi adalah 100, sedangkan nilai terendan adalah 50. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih tepat, yaitu metode *Role Playing*.

Penggunaan metode *Role Playing* dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam memahami materi, terutama materi zakat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, setiap indikator pembelajaran diharapkan mengalami peningkatan karena metode *Role Playing* mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan mencakup beberapa aspek, yaitu:

1) Menyiapkan modul ajar pembelajaran fikih yang akan berfokus pada materi zakat
2) Menyiapkan lembaran observasi untuk mencatat aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung
3) Menyiapkan posttest untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dalam menyampaikan materi zakat fitrah kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan melalui dua kali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

pertemuan tatap muka dengan alokasi waktu masing-masing 2 × 35 menit.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Oktober 2025, pukul 11.00 - 12.10. Pada pertemuan ini guru (peneliti) melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode role playing. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang dalam modul ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama, serta memeriksa kehadiran peserta didik. Selanjutnya, guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan apersepsi melalui pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar. Pada tahap berikutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada kegiatan inti guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok. Guru memberikan intruksi agar duduk sesuai dengan kelompoknya, kemudian guru memilih kelompok yang akan menjadi pemain atau pemeran. Setelah itu, guru menjelaskan alur

cerita atau skenario yang akan diperankan. Di samping itu guru juga menyiapkan panggung dan properti yang dibutuhkan untuk bermain peran. Selama kegiatan bermain peran berlangsung, guru bersama peserta didik melakukan pengamatan dan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui metode *role playing.* Guru sesekali memberhentikan scene yang dianggap penting dalam permainan peran lalu mengulang kembali terhadap apa yang diperankan oleh peserta didik. Untuk memperjelas pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, berikut disajikan dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *role playing* pada materi zakat fitrah.



Gambar 4. 4
Peserta didik menerapkan pembelajaran menggunakan metode role playing

Gambar 4.4 menunjukkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, di mana peserta didik menerapkan metode *role playing* dalam materi zakat fitrah. Pada gambar

tersebut terlihat beberapa peserta didik sedang memerankan tokoh dalam skenario yang telah disiapkan, seperti tokoh andi (panitia zakat atau amil) dan zaka (muzakki).

Kegiatan pada gambar ini mencerminkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya melalui pengalaman langsung dengan memerankan situasi yang berkaitan dengan zakat fitrah. Hal ini sesuai dengan langkah pembelajaran yang dilakukan, yaitu pembentukan kelompok, penentuan pemeran, serta pelaksanaan bermain peran di dalam kelas.

Setelah kegiatan bermain peran selesai, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Selanjutnya, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari serta menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan doa bersama dan salam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 6 November 2025. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini difokuskan pada pelaksanaan *posttest* guna mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan peninjauan kembali secara singkat terhadap materi zakat fitrah yang sebelumnya telah dipelajari melalui metode *role playing*. Pada tahap selanjutnya, guru membagikan lembar soal kepada peserta didik sebagai alat evaluasi hasil belajar.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus I, pada pertemuan kedua dilaksanakan kegiatan evaluasi berupa posttest. Berikut disajikan dokumentasi kegiatan peserta didik saat mengerjakan soal posttest sebagai bentuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 4. 5
Peserta didik mengerjakan soal posttest siklus I

Gambar 4.5 menunjukkan kegiatan peserta didik saat mengerjakan soal posttest pada pertemuan kedua siklus I. Pada kegiatan ini, seluruh peserta didik terlihat duduk di tempat masing-masing dan mengerjakan soal secara individu dengan suasana kelas yang tertib dan kondusif. Guru berperan sebagai pengawas dengan memantau jalannya pelaksanaan posttest serta memastikan peserta didik mengerjakan soal dengan jujur dan mandiri.

Secara umum, peserta didik terlihat serius dan fokus dalam mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perhatian dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti proses evaluasi pembelajaran. Hasil dari posttest ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menganalisis tingkat ketuntasan belajar peserta didik serta sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

KEGIATAN	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				CATATAN
		1	2	3	4	
PENDAHULUAN	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan			√		

	mengecek kehadiran peserta didik					
	2. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran.			√		
	3. Guru melakukan apersepsi kepada siswa.			√		
	4. Guru memotivasi siswa.			√		
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran			√		
KEGIATAN INTI	1. Guru membentuk kelompok siswa			√		
	2. Guru memilih pemain/peran dan menjelaskan alur cerita atau skenario yang akan diperankan			√		
	3. Guru menyiapkan panggung untuk bermain peran		√			
	4. Guru mengamati dan mengevaluasi			√		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	jalannya proses pembelajaran menggunakan metode *role playing*					
PENUTUP	1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah berlangsung		√			
	2. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik			√		
	3. Guru mengajak doa Bersama dan mengucapkan salam			√		

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran, diperoleh total skor sebesar 34 dari skor maksimal 48. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase, diperoleh nilai sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori cukup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan, namun belum optimal. Masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti dalam pengelolaan kelas, pemberian arahan, serta pelaksanaan metode *role playing* agar lebih efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan

perbaikan pada siklus berikutnya agar kualitas pembelajaran dapat meningkat dan mencapai kategori baik atau sangat baik.

Pada kegiatan pendahuluan, guru telah melaksanakan sebagian besar aktivitas pembelajaran dengan cukup baik. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama, serta memeriksa kehadiran peserta didik. Guru juga mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, melakukan apersepsi melalui pertanyaan pemantik, memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih belum berjalan secara optimal karena masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana secara maksimal.

Pada kegiatan inti, guru telah menerapkan metode *role playing* dengan cukup baik. Guru membentuk kelompok, memilih pemeran, serta menjelaskan alur skenario yang akan diperankan. Guru juga menyiapkan tempat untuk bermain peran, meskipun pelaksanaannya masih kurang optimal. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Akan tetapi, pengelolaan jalannya kegiatan serta keterlibatan siswa masih belum merata, sehingga efektivitas pembelajaran belum maksimal.

Pada kegiatan penutup, guru telah melaksanakan kegiatan penutup seperti memberikan penguatan materi, memberikan pesan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

moral kepada peserta didik, kemudian menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam. Namun, penguatan materi yang diberikan masih belum mendalam sehingga pemahaman siswa belum optimal. Secara keseluruhan, kegiatan penutup telah terlaksana, tetapi masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan bermakna.

2) Aktivitas Siswa

Tabel 4. 6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

KEGIATAN	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
PENDAHULUAN	1. Siswa menjawab salam dan berdoa, serta menjawab ketika guru sedang mengecek kehadiran siswa			√	
	2. Siswa menjawab semua pertanyaan guru.		√		
	3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.			√	
	4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.			√	
	5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran			√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	yang disampaikan oleh guru.				
KEGIATAN INTI	1. Siswa mendengarkan perintah dari guru tentang pemilihan kelompok			√	
	2. Siswa mendengarkan guru dan berdiskusi dengan kelompoknya		√		
	3. Siswa membantu guru dalam menyiapkan panggung		√		
	4. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam bermain peran		√		
PENUTUP	1. Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru			√	
	2. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru			√	
	3. Siswa mengikuti doa Bersama dan menjawab salam dari guru			√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I, diperoleh jumlah skor sebesar 32 dari skor maksimal 48

dengan persentase 66,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode *role playing* berada pada kategori cukup.

Pada kegiatan pendahuluan, sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang cukup baik terhadap pembelajaran. Siswa menjawab salam, mengikuti doa bersama, serta merespons ketika guru melakukan pengecekan kehadiran. Siswa juga menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, meskipun keaktifan belum merata pada seluruh siswa. Dalam kegiatan apersepsi, sebagian siswa mulai terlibat dengan menjawab pertanyaan guru dan mengaitkan materi dengan pengalaman sebelumnya. Selain itu, siswa mendengarkan motivasi serta tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cukup baik, meskipun perhatian siswa belum sepenuhnya optimal.

Pada kegiatan inti, siswa mendengarkan arahan guru terkait pembentukan kelompok dan mengikuti pembagian kelompok yang telah ditentukan. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya, namun pada beberapa kelompok masih terdapat siswa yang kurang aktif. Siswa juga membantu guru dalam menyiapkan panggung untuk kegiatan bermain peran. Selama proses *role playing* berlangsung, sebagian siswa mulai berpartisipasi aktif, tetapi tingkat tanggung jawab dan kedisiplinan dalam memainkan peran masih belum maksimal secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

bahwa siswa masih memerlukan bimbingan dan arahan yang lebih jelas terkait pelaksanaan metode *role playing*.

Pada kegiatan penutup, peserta didik menyimak penguatan materi yang disampaikan oleh guru serta memperhatikan pesan moral yang diberikan. Peserta didik juga mengikuti doa bersama dan menjawab salam penutup dengan tertib. Kegiatan penutup berlangsung dengan cukup baik dan menunjukkan adanya sikap menghargai proses pembelajaran, meskipun keterlibatan siswa belum sepenuhnya optimal.

Secara keseluruhan, aktivitas peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, terutama dalam meningkatkan keaktifan, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, guru perlu memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai pelaksanaan metode *role playing* agar peserta didik dapat terlibat secara lebih maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

d. Data Hasil Belajar

Penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam memahami materi maupun dalam memeragakan isi pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti menilai bahwa penerapan metode yang kurang tepat dan cenderung monoton memberikan dampak yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa

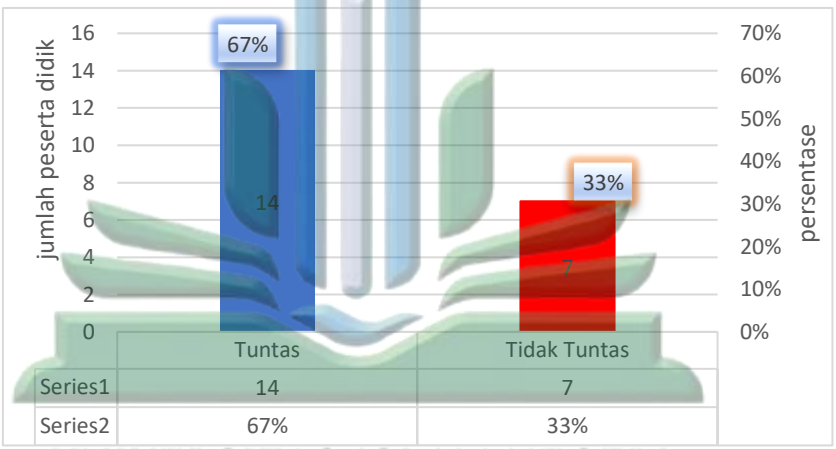
Pada siklus I, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar aktivitas peserta didik dan lembar kinerja guru, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik melalui lembar tes. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan berdasarkan kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik. Data tersebut ditunjukkan melalui hasil posttest yang diberikan kepada 21 siswa pada akhir siklus. Data hasil belajar siswa pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

NO	KODE	NILAI	KETERANGAN
1	A.1	80	Tuntas
2	A.2	85	Tuntas
3	A.3	80	Tuntas
4	A.4	60	Tidak Tuntas
5	A.5	90	Tuntas
6	A.6	65	Tidak Tuntas
7	A.7	60	Tidak Tuntas
8	A.8	55	Tidak Tuntas
9	A.9	85	Tuntas
10	A.10	80	Tuntas
11	A.11	55	Tidak Tuntas
12	A.12	60	Tidak Tuntas
13	A.13	95	Tuntas
14	A.14	80	Tuntas
15	A.15	100	Tuntas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

16	A.16	80	Tuntas
17	A.17	85	Tuntas
18	A.18	60	Tidak Tuntas
19	A.19	75	Tuntas
20	A.20	85	Tuntas
21	A.21	85	Tuntas
Jumlah Nilai		1600	
Rata-Rata		76,19047619	
Nilai Terendah		55	
Nilai Tertinggi		100	
Ketuntasan Individual		14	
Ketuntasan Klasikal		67%	

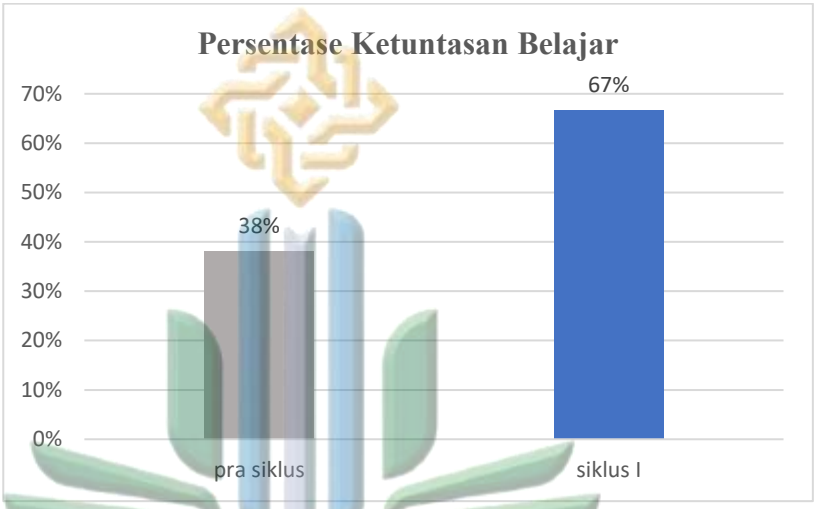


Gambar 4. 6
Diagram jumlah dan persentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas siklus I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.6, hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa dari total 21 peserta didik, sebanyak 14 peserta didik atau 67% telah mencapai ketuntasan belajar. Sementara itu, 7 peserta didik lainnya atau 33% masih belum memenuhi ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan, meskipun masih terdapat beberapa

peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga hasil belajarnya belum maksimal. Oleh karena itu, hasil Siklus I ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran pada siklus berikutnya agar persentase ketuntasan belajar siswa dapat meningkat secara maksimal.



Gambar 4. 7
Diagram persentase ketuntasan belajar peserta didik antara pra siklus dan siklus I

Meskipun tingkat ketuntasan belajar pada siklus I belum sepenuhnya memenuhi standar yang telah ditetapkan, data pada Gambar 4.7 yang menyajikan perbandingan persentase ketuntasan belajar antara pra siklus dan siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan diagram tersebut, persentase ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 29%, yaitu dari 38% pada tahap pra siklus menjadi 67% pada siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Role Playing* mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Meskipun demikian, hasil pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 80%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada proses pembelajaran di siklus berikutnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta didik agar ketuntasan belajar dapat tercapai secara optimal.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar siswa pada Siklus I, diperoleh data bahwa 14 siswa (67%) telah mencapai ketuntasan belajar**,** sedangkan 7 siswa (33%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**.** Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, pencapaian tersebut masih belum optimal karena masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hasil belajar tersebut juga didukung oleh hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Secara umum, pembelajaran pada Siklus I telah terlaksana sesuai dengan tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Aktivitas guru berada pada kategori cukup, dan aktivitas siswa mulai menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran belum merata. Pada kegiatan pendahuluan, sebagian peserta didik telah merespons salam, doa, dan pertanyaan yang diberikan guru, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam menjawab pertanyaan. Pada kegiatan inti, masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi kelompok serta belum sepenuhnya memahami alur pelaksanaan bermain peran. Hal ini terlihat dari kurang optimalnya sikap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa saat memerankan tokoh dalam kegiatan *role playing*.

Selain itu, hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa pada Siklus I guru belum menjelaskan secara rinci proses dan tahapan bermain peran sebelum kegiatan dimulai. Guru juga belum memberikan penguatan berupa hadiah maupun bentuk apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan disiplin, sehingga motivasi belajar peserta didik masih belum maksimal. Dari sisi pengelolaan kelas, guru masih perlu bersikap lebih tegas agar seluruh siswa dapat tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, hasil belajar pada Siklus I menjadi dasar perlunya perbaikan tindakan pada Siklus II. Perbaikan yang direncanakan meliputi:

1) Guru menjelaskan secara lebih rinci proses dan langkah-langkah bermain peran agar siswa memahami peran dan tugas masing-masing.

2) Guru memberikan hadiah atau bentuk apresiasi untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.
3) Guru bersikap lebih tegas dalam mengelola kelas agar pembelajaran berlangsung lebih tertib dan kondusif.

Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat berlangsung lebih optimal serta mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

3. Siklus II

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, serta refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II disusun sebagai bentuk perbaikan dan penyempurnaan dari pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya. Penyusunan langkah pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I dengan memperhatikan masukan dari observer mengenai kelebihan serta kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II merupakan bentuk pengembangan dari pelaksanaan siklus I. Penyusunan langkah pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil analisis dan refleksi dengan mempertimbangkan masukan dari observer terkait kelebihan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti yang berperan sebagai guru melakukan beberapa perbaikan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan siswa. Adapun perbaikan yang direncanakan pada siklus II meliputi:

1) Peningkatan kejelasan langkah-langkah *Role Playing*

   Guru menjelaskan secara rinci sintaks *Role Playing*, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penjelasan disertai dengan contoh dan simulasi singkat agar peserta didik lebih memahami alur kegiatan serta peran masing-masing.

2) Perbaikan pembagian peran dan pemahaman siswa

   Guru membagi peran kepada peserta didik secara merata dan sesuai dengan kemampuan, serta memastikan setiap peserta didik memahami tugasnya sebelum kegiatan dimulai.

3) Pemberian motivasi dan apresiasi (reward)

   Guru memberikan penguatan berupa pujian, penghargaan, atau hadiah sederhana kepada peserta didik yang aktif, disiplin, dan mampu menjalankan peran dengan baik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

4) Pengelolaan kelas yang lebih tegas dan kondusif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Guru meningkatkan ketegasan dalam mengatur jalannya pembelajaran, menjaga ketertiban kelas, serta memastikan seluruh peserta didik tetap fokus selama kegiatan berlangsung.

5) Pendampingan bagi siswa yang belum tuntas

Guru memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang belum mencapai KKM, baik melalui penjelasan ulang maupun bantuan saat kegiatan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti yang bertindak sebagai guru menyampaikan materi mengenai Zakat Mal. Tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan tatap muka dengan alokasi waktu 2 × 35 menit.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan ini berlangsung pada hari Kamis, 13 November 2025, pukul 11.00-12.10. Pada pertemuan ini guru (peneliti) melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode role playing. Pada pertemuan ini guru lebih berfokus pada peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam modul ajar yang dipersiapkan sebelumnya.

Sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan salam, memimpin doa bersama, dan melakukan pengecekan kehadiran peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Setelah itu, guru mengarahkan serta mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran dengan baik. pada momen ini guru menyampaikan bahwasanya pembelajaran harus dilakukan dengan serius karena ada hadiah dan reward yang akan diberikan saat akhir pembelajaran. Berikutnya, guru membangun keterkaitan pemahaman awal peserta didik dengan materi yang akan dipelajari serta memberikan dorongan belajar agar peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan capaian pembelajaran yang diharapkan pada pertemuan tersebut. Tak lupa apa yang menjadi refleksi pada siklus I yaitu guru menyampaikan konsep role playing yang akan diperankan secara detail kepada peserta didik.

Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru mengarahkan peserta didik untuk bergabung ke dalam empat kelompok belajar yang telah ditentukan. Kemudian guru memberikan intruksi agar duduk sesuai dengan kelompoknya, setelah itu guru memilih kelompok yang akan menjadi pemain atau pemeran. Selanjutnya, guru memaparkan jalannya cerita serta peran yang akan ditampilkan oleh setiap kelompok. Guru juga mempersiapkan area pembelajaran beserta perlengkapan pendukung yang digunakan dalam kegiatan bermain peran. Kelompok yang mendapat untuk memerankan naskah drama maju ke depan untuk bermain peran. Untuk memperjelas pelaksanaan kegiatan pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

menggunakan metode *role playing*, berikut disajikan gambar sebagai dokumentasi kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4. 8
Peserta didik menerapkan pembelajaran menggunakan metode role playing

Gambar di atas menunjukkan bahwa salah satu peserta didik sedang memperagakan peran guru sesuai dengan skenario yang telah ditentukan dalam kegiatan *role playing*. Peserta didik tampak berperan aktif dalam memerankan tokoh, serta menunjukkan keberanian dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru juga turut mengarahkan jalannya kegiatan dengan sesekali menghentikan adegan yang dianggap penting untuk memberikan penjelasan atau penegasan terhadap materi yang sedang diperagakan. Setelah itu, adegan diulang kembali agar peserta didik dapat memahami alur dan makna dari peran yang dimainkan secara lebih jelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Selanjutnya, setelah kegiatan bermain peran berlangsung, peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk mengevaluasi penampilan kelompok lain. Untuk memperjelas aktivitas diskusi kelompok, berikut disajikan dokumentasi kegiatan peserta didik.



Gambar 4. 9
Peserta didik sedang berdiskusi dengan kelompoknya

Gambar di atas menunjukkan peserta didik yang sedang berdiskusi dengan kelompoknya untuk melakukan penilaian terhadap penampilan kelompok lain. Peserta didik tampak aktif berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama antar peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kemudian setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil evaluasinya di depan, dan guru memberi reward terhadap hasil diskusi kelompoknya. Untuk memperjelas kegiatan presentasi hasil diskusi, berikut disajikan dokumentasi pembelajaran.



Gambar 4. 10
Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya

Gambar di atas menunjukkan peserta didik yang sedang menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas terkait penampilan kelompok lain dalam kegiatan *role playing*. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dan berani dalam mengemukakan pendapat, yang menunjukkan adanya keaktifan dalam pembelajaran.

Setelah itu peserta didik Kembali ke tempat duduknya masing-masing. Kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah berlangsung, dan guru juga memberikan pesan moral kepada peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembelajaran berakhir ditandai dengan membaca doa Bersama dan ucapan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan ini berlangsung pada hari selasa, 18 November 2025, pukul 11.00-12.10. Pertemuan ini sama dengan siklus I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

sebelumnya yaitu berisi tentang kegiatan posttest untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama yang membahas tentang zakat.

Sebelum melangkah ke dalam inti, guru membuka pembelajaran kali ini dengan mengucapkan salam dan doa bersama. Kemudian guru mengecek absensi kehadiran peserta didik. Kemudian guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu guru meriview sedikit pembelajaran sebelumnya tentang materi zakat fitrah yang menggunakan metode role playing. Kemudian guru memberikan kertas soal yang berisikan soal-soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Kemudian peserta didik mengumpulkan kembali soal yang telah berisi jawaban-jawaban. Kemudian guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, lalu pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam dari guru. Untuk memperjelas kegiatan postest, berikut disajikan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 4. 11
Peserta didik mengerjakan soal posttest siklus II

Gambar 4.11 menunjukkan kegiatan peserta didik saat mengerjakan soal posttest pada pertemuan kedua siklus II. Pada kegiatan ini, seluruh peserta didik terlihat duduk di tempat masing-masing dan mengerjakan soal secara individu dengan suasana kelas yang tertib dan kondusif. Guru berperan sebagai pengawas dengan memantau jalannya pelaksanaan posttest serta memastikan peserta didik mengerjakan soal dengan jujur dan mandiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Secara umum, peserta didik mengikuti kegiatan posttest dengan baik sesuai dengan arahan yang diberikan. Hasil dari posttest ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menganalisis tingkat ketuntasan belajar peserta didik serta sebagai bahan refleksi untuk menilai keberhasilan tindakan pada siklus II.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru

Tabel 4. 8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

KEGIATAN	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				CATATAN
		1	2	3	4	
PENDAHULUAN	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran peserta didik			√		
	2. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran.			√		
	3. Guru melakukan apersepsi kepada siswa.			√		
	4. Guru memotivasi siswa.			√		
	5. Guru menyampaikan tujuan			√		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran					
	6. Guru menjelaskan metode yang akan digunakan yaitu metode role playing			√		
KEGIATAN INTI	1. Guru membentuk kelompok siswa				√	
	2. Guru memilih pemain/pemeran dan menjelaskan alur cerita atau skenario yang akan diperankan			√		
	3. Guru memberikan kertas kosong ke setiap kelompok untuk mengamati penampilan kelompok lain			√		
	4. Guru menyiapkan			√		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	panggung untuk bermain peran					
	5. Guru mengamati dan mengevaluasi jalannya proses pembelajaran menggunakan metode role playing			√		
	6. Guru memberikan kesempatan mempresentasikan hasil diskusi kelompok			√		
PENUTUP	1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah berlangsung			√		
	2. Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang disiplin			√		
	3. Guru memberikan pesan moral			√		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	kepada peserta didik					
	4. Guru mengajak doa Bersama dan mengucapkan salam			√		

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II menunjukkan perolehan skor 49 dari total skor maksimal 64 dengan persentase sebesar 76,6%. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode role playing telah berlangsung dengan kriteria baik.

Pada tahap awal pembelajaran, guru telah menjalankan kegiatan pendahuluan secara terarah, dimulai dengan salam pembuka, doa bersama, serta pengecekan kehadiran peserta didik. Selain itu, guru juga membangun pemahaman awal peserta didik melalui apersepsi, memberikan dorongan belajar, dan menjelaskan tujuan pembelajaran secara cukup jelas sehingga peserta didik dapat memahami fokus kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada kegiatan inti, guru mampu mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan *role playing*. Guru membimbing siswa selama proses diskusi dan pelaksanaan bermain peran, serta memberikan arahan yang cukup jelas. Selain itu, guru juga berperan dalam mengondisikan kelas dan membantu siswa dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti optimalisasi dalam membimbing seluruh kelompok secara merata dan memperjelas instruksi agar semua siswa dapat terlibat secara maksimal.

Pada kegiatan penutup, guru telah memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran, menyampaikan pesan moral kepada peserta didik, serta mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan salam. Kegiatan penutup berlangsung dengan baik dan menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran secara sistematis.

Secara keseluruhan, aktivitas guru pada Siklus II berada pada kategori baik dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, guru masih perlu meningkatkan kejelasan instruksi dan pemerataan bimbingan kepada seluruh siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan mencapai kategori sangat baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2) Aktivitas Siswa

Tabel 4. 9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

KEGIATAN	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
PENDAHULUAN	1. Siswa menjawab salam dan berdoa, serta				√

	menjawab ketika guru sedang mengecek kehadiran siswa				
	2. Siswa menjawab semua pertanyaan guru.			√	
	3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.			√	
	4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.			√	
	5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			√	
KEGIATAN INTI	1. Siswa mendengarkan perintah dari guru tentang pemilihan kelompok			√	
	2. Siswa mendengarkan guru dan berdiskusi dengan kelompoknya			√	
	3. Siswa membantu guru dalam menyiapkan panggung			√	
	4. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam bermain peran			√	
	5. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya			√	
PENUTUP	1. Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru			√	
	2. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru			√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	3. Siswa mengikuti doa Bersama dan menjawab salam dari guru				√

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II, diperoleh jumlah skor sebesar 41 dari skor maksimal 52 dengan persentase 78,8%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode role playing telah berada pada kategori baik.

Pada tahap pembuka pembelajaran, peserta didik memperlihatkan kesiapan belajar yang cukup baik. Hal tersebut tampak dari keterlibatan peserta didik saat menjawab salam, mengikuti doa bersama, serta memberikan respons ketika guru melakukan pengecekan kehadiran. Di samping itu, partisipasi peserta didik mulai terlihat lebih berkembang melalui keterlibatan mereka dalam menanggapi pertanyaan, menghubungkan pengetahuan awal dengan materi yang dipelajari, serta menyimak arahan dan penjelasan pembelajaran yang disampaikan guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada kegiatan inti, peserta didik menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran. Peserta didik mampu mengikuti arahan guru dalam pembentukan kelompok dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok dengan cukup aktif. Dalam kegiatan *role playing*, peserta didik mulai menunjukkan keberanian dalam memainkan peran serta mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang

belum optimal dalam menunjukkan keaktifan dan tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan penutup, peserta didik mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru, memperhatikan pesan moral, serta mengikuti doa bersama dan menjawab salam penutup dengan tertib. Kegiatan penutup berlangsung dengan baik dan menunjukkan adanya sikap menghargai proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, aktivitas peserta didik pada siklus II berada pada kategori baik dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar keaktifan dan partisipasi seluruh peserta didik dalam pembelajaran dapat lebih optimal.

d. Data Hasil Belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

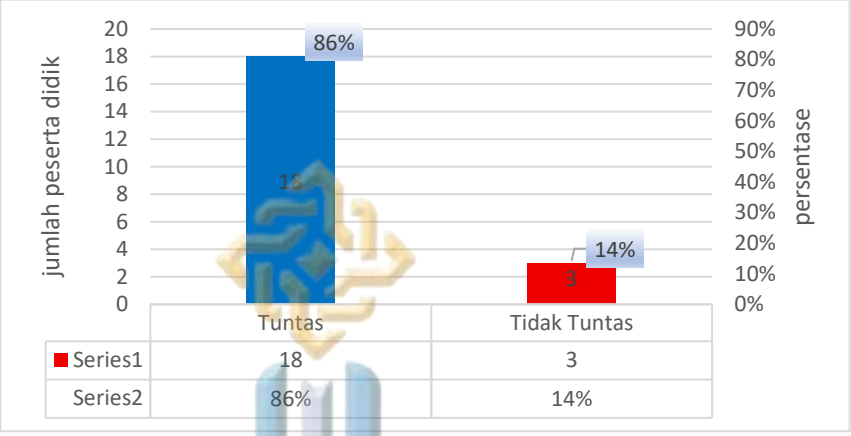
Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode role playing pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada Siklus I. Hasil observasi dan evaluasi belajar siswa mengungkapkan beberapa pencapaian, kelebihan, serta hal-hal yang perlu diperhatikan. Adapun data hasil belajar peserta didik Adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

NO	KODE	NILAI	KETERANGAN
1	A.1	80	Tuntas
2	A.2	90	Tuntas
3	A.3	85	Tuntas
4	A.4	80	Tuntas
5	A.5	100	Tuntas
6	A.6	80	Tuntas
7	A.7	80	Tuntas
8	A.8	70	Tidak Tuntas
9	A.9	80	Tuntas
10	A.10	85	Tuntas
11	A.11	60	Tidak Tuntas
12	A.12	80	Tuntas
13	A.13	95	Tuntas
14	A.14	80	Tuntas
15	A.15	100	Tuntas
16	A.16	80	Tuntas
17	A.17	85	Tuntas
18	A.18	60	Tidak Tuntas
19	A.19	75	Tuntas
20	A.20	85	Tuntas
21	A.21	85	Tuntas
Jumlah Nilai		1715	
Rata-Rata		81,66666667	
Nilai Terendah		60	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nilai Tertinggi	100
Ketuntasan Individual	18
Ketuntasan Klasikal	86%



Gambar 4. 12
Diagram jumlah dan persentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas siklus II

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan perkembangan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari keseluruhan 21 peserta didik, sebanyak 18 peserta didik telah memenuhi ketuntasan belajar dengan persentase mencapai 86%, sedangkan 3 peserta didik lainnya atau 14% masih belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan. Perolehan nilai tertinggi pada siklus ini mencapai angka 100, sementara nilai terendah berada pada angka 60. Selain itu, rata-rata hasil belajar kelas juga mengalami peningkatan hingga mencapai 81,66.

Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terutama pada persentase ketuntasan klasikal yang telah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

melampaui target minimal 80%. Berdasarkan capaian tersebut, pelaksanaan tindakan pada siklus II dinilai telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan serta memberikan dampak terhadap perbaikan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi pada Siklus II, pembelajaran menggunakan metode *role playing* menunjukkan hasil yang sangat baik. Perbaikan tindakan yang dilakukan berdasarkan refleksi Siklus I telah dilaksanakan secara optimal, sehingga berdampak positif terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Pada Siklus II, guru telah menjelaskan secara rinci proses dan tahapan bermain peran sebelum kegiatan dimulai, sehingga siswa lebih memahami peran dan tugas masing-masing. Guru juga memberikan motivasi yang lebih kuat melalui pemberian hadiah kepada siswa yang disiplin dan aktif. Selain itu, guru bersikap lebih tegas dalam mengelola kelas, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih tertib dan kondusif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Siswa menunjukkan keaktifan yang tinggi sejak kegiatan pendahuluan hingga penutup. Siswa lebih berani menjawab pertanyaan, aktif berdiskusi, bertanggung jawab dalam bermain peran, serta percaya diri dalam

mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pemberian hadiah juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan penutup pada Siklus II berlangsung dengan baik. Siswa mendengarkan penguatan materi dan pesan moral yang disampaikan oleh guru dengan penuh perhatian. Seluruh siswa mengikuti doa bersama dan penutupan pembelajaran dengan tertib. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada Siklus II telah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dinilai berhasil. Aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui hasil observasi, serta suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan yang tercermin dari meningkatnya keaktifan, partisipasi, dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan tersebut juga didukung oleh tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah mencapai ≥80%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, penerapan metode *role playing* pada pembelajaran fikih

materi zakat menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti menerapkan langkah-langkah metode *role playing* yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan bermain peran, serta diskusi dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menyusun skenario pembelajaran, menentukan peran, serta membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Selanjutnya, peserta didik memerankan tokoh sesuai dengan skenario yang telah ditentukan, sementara peserta didik lain mengamati jalannya kegiatan. Setelah kegiatan bermain peran selesai, dilakukan diskusi dan evaluasi untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi zakat. Langkah-langkah tersebut telah sesuai dengan sintaks metode *role playing* sebagaimana dijelaskan oleh [60] yang mana menjelaskan sintak *role playing* ada Tahap Persiapan atau Pemanasan, Pemilihan Pemain (Partisipan), Penataan Panggung (Ruang Kelas), Pelaksanaan Bermain Peran, Diskusi dan Evaluasi, Bermain Peran Ulang, Diskusi dan Evaluasi Kedua, Berbagi Pengalaman dan Penarikan Kesimpulan .[61]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sobry Sutikno yang menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.[62]

---

[60] Afri Naldi, Reval Oktaviandry, dan Gusmaneli

[61] Afri Naldi, Reval Oktaviandry, and Gusmaneli Gusmaneli, "Model Pembelajaran *Role playing* Dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik."

[62] Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan"* (Holistica Lombok, 2019), 29

Dengan demikian, penerapan metode *role playing* yang tepat dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran pada materi zakat.

Dari segi proses pembelajaran, penerapan metode *role playing* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat kegiatan bermain peran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Safitri Dwi Anggraeni dkk. yang menyatakan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik karena mereka dilibatkan secara langsung dalam situasi pembelajaran.[63] Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik. Untuk memperjelas peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti sajikan tabel rekapitulasi hasil belajar peserta didik setiap siklus.

Tabel 4. 11
Rekapitulasi Hasil Belajar Setiap Siklus

No	Tahap	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
1.	Pra Siklus	21	8	13	38%
2.	Siklus I	21	14	7	67%
3.	Siklus II	21	18	3	86%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ditinjau dari capaian hasil belajar, perkembangan peserta didik terlihat mengalami peningkatan pada setiap tahap tindakan. Persentase ketuntasan belajar yang semula berada pada angka 38% pada tahap pra siklus meningkat menjadi 67% pada siklus I, kemudian kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 86% pada siklus II. Peningkatan juga tampak pada rata-rata nilai

[63] Safitri Dwi Anggraeni et al., "*Role playing* Dalam Pembelajaran Drama Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024).

kelas, yaitu dari 70,61 pada tahap awal menjadi 76,19 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,67 pada siklus II. Data tersebut memperlihatkan bahwa penerapan metode role playing memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara bertahap.

Pada tahap pra siklus, hasil belajar peserta didik masih rendah karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Kondisi ini menyebabkan peserta didik hanya menerima informasi tanpa pengalaman langsung, sehingga pemahaman terhadap materi zakat masih kurang optimal.

Setelah diterapkan metode *role playing* pada siklus I, hasil belajar peserta didik mulai mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena peserta didik mulai terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan bermain peran. Keterlibatan tersebut membantu peserta didik memahami materi zakat secara lebih konkret. Namun demikian, pada siklus I hasil yang diperoleh belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat peserta didik yang belum memahami alur kegiatan serta kurang percaya diri dalam memerankan tokoh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II, seperti penjelasan langkah-langkah *role playing* secara lebih rinci, pengelolaan kelas yang lebih baik, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada peserta didik. Perbaikan ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan perannya.

Hasil pelaksanaan pada siklus II memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik telah mampu memenuhi ketuntasan belajar yang ditetapkan. Peningkatan juga terlihat pada aspek sikap dan keterampilan peserta didik, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan keberanian dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agrifina yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut dapat berupa kemampuan pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar.[64]

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena metode *role playing* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Melalui kegiatan bermain peran, peserta didik tidak hanya memahami materi zakat secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laila Azmi yang menunjukkan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih.[65] Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Vadia Rahmi dan Mufid juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[64] Agrifina et al., "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," Pedagogika:Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan 12, no. 2024 (2024), https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika,.

[65] Laila Azmi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Ibadah Melalui Penerapan Metode *Role playing* Pada Siswa Kelas VII.1 Di MTSN 10 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024," *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 5, no. 4 (2023): 261–65, https://doi.org/10.38035/rrj.v5i4.774.

menunjukkan bahwa metode *role playing* mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.[66]

Dengan demikian, penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran Fikih materi zakat telah sesuai dengan kajian teori pada Bab II serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu, sehingga metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[66] Vadia Rahmi and Mufid Mufid, "Analisis Implementasi Metode *Role playing* Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Jawa Kelas 2 SD Negeri 2 Tahunan," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 02 (2024): 665–74, https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4641

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran role playing pada mata pelajaran Fikih materi zakat di kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah. Perkembangan tersebut tampak pada perolehan nilai rata-rata kelas, tingkat ketuntasan setiap peserta didik, serta persentase ketuntasan klasikal yang mengalami peningkatan pada masing-masing tahapan penelitian.

Pada tahap pra siklus, capaian hasil belajar peserta didik masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dari jumlah keseluruhan 21 peserta didik, sebanyak 8 peserta didik atau 38% telah memenuhi ketuntasan belajar dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 70,62. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih kurang mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar serta belum membantu peserta didik memahami materi dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada siklus I, setelah diterapkannya metode *role playing*, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 14 peserta didik (67%) dengan nilai rata-rata 76,19. Meskipun mengalami peningkatan sebesar 29% dibandingkan tahap pra siklus, pelaksanaan pada siklus I masih memperlihatkan beberapa hambatan, di antaranya terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya memahami jalannya kegiatan bermain peran serta masih merasa kurang percaya diri saat mengikuti proses pembelajaran.

Setelah dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada tahap sebelumnya, proses pembelajaran di siklus II terlaksana dengan lebih optimal dan menunjukkan hasil yang lebih baik. Ketuntasan belajar mencapai 18 siswa (86%) dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 81,67. Ketuntasan klasikal ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, sehingga tindakan dinyatakan berhasil. Perbaikan berupa penjelasan sintaks *role playing*, peningkatan perhatian guru, dan pemberian reward terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan metode role playing mampu membantu meningkatkan hasil belajar Fikih pada materi zakat. Metode tersebut juga mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif selama proses pembelajaran, menumbuhkan kerja sama antarpeserta didik, serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga cocok diterapkan pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

B. Saran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Guru

   Guru dapat memanfaatkan metode role playing sebagai salah satu alternatif pembelajaran, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman konsep serta penerapan sosial, seperti materi zakat. Guru juga perlu memberikan penjelasan yang mudah dipahami terkait jalannya kegiatan bermain peran, membagi tugas secara merata kepada peserta

didik, serta memberikan bentuk apresiasi guna meningkatkan motivasi peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

2. Peserta Didik

Peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi pada kegiatan *role playing* karena metode tersebut dapat membantu pemahaman materi melalui keterlibatan secara langsung. Selain itu, peserta didik juga perlu membangun kerja sama yang baik dalam kelompok serta mempersiapkan peran yang diberikan dengan sungguh-sungguh.

3. Sekolah

Sekolah dapat memberikan dukungan terhadap penerapan metode *role playing* melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, seperti ruang belajar dan alat peraga sederhana. Di samping itu, sekolah terus berupaya untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan bagi guru agar metode tersebut dapat digunakan secara lebih maksimal dalam berbagai mata pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan kajian pada materi Fikih lainnya maupun pada mata pelajaran yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan tambahan instrumen, seperti lembar observasi aspek afektif dan psikomotorik, sehingga hasil penelitian mengenai penerapan metode *role playing* dapat diperoleh secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Agrifina, Vrisilla, Agustina, Supriyadi, and Izzatika. "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2024 (2024). https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika.

Anggraeni, Safitri Dwi, Ani Mutiah, Dewi Irma Ardiningrum, and Okto Wijayanti. "Role Playing Dalam Pembelajaran Drama Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 788–798.

Aradelia, Mahesya, and Siskha. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2023 (2023).

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Aulia, Tri, Titin Titin, and Eko Sri Wahyuni. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization Di Kelas VII MTs Al-Muhajirin Rasau Jaya." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 4, no. 2 (2024). https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318.

Azmi, Laila. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Ibadah Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas VII.1 Di MTSN 10 Bireuen Tahun Ajaran 2023/2024." *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 5, no. 4 (2023): 261–265. https://doi.org/10.38035/rrj.v5i4.774.

Badrudin, and Imron Fauzi. *Tips Dan Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (Bagi Guru, Dosen, Dan Mahasiswa).* Bandung: Alfabeta, 2022.

Gustiani, Indah Elis, Putut Wisnu Kurniawan, Nur Fitria, Prodi Pendidikan Ekonomi, Faktor Eksternal, and Hasil Belajar. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023." 2022.

Handayani, Trisni. "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Pada Mata Kuliah MSDM." *Jurnal Utilitas* 3, no. 1 (2017): 1–13.

Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Rosdakarya, 2018.

Huda, Hisbullah, dan Ida Mifatkhul Jannah. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*. Surabaya: UINSA Press, 2025

Husnullail, Risnita, M. Syahran Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

Indriana, Dina. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Serang: Media Madani, 2020.

Irawati, Ilfa, Mohammad Liwa Ilhamdi, and Nasruddin Nasruddin. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Pijar MIPA* 16, no. 1 (2021): 44–48. https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202.

Jumantoro, Totok, and Samsul Munir Amin. *Kamus Usul Fikih.* Jakarta: Amzah, 2009.

Karnia, Nia, Jeani Rida, Dwi Lestari, Lukman Agung, Maya Aprida Riani, and Muhammad Galih. "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (2023): 121–136. https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603.

Kasmiati. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banyumas: Rizquna, 2020.

Kemmis, Stephen, and Robin McTaggart. *The Action Research Planner.* Singapore: Springer, 2014.

Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Naldi, Afri, Reval Oktaviandry, and Gusmaneli Gusmaneli. "Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2024): 133–140. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2938.

Qorimah, Esti Nur. "Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif" 6, no. 2 (2022): 2055–2060.

Rahman, Taufiqur. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas.* CV. Pilar Nusantara, 2018.

Rahmatullah, M., Rusnila Hamid, and Mansur. *Pembelajaran Fikih.* Pontianak:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

IAIN Pontianak Press, 2014.

Rahmi, Vadia, and Mufid Mufid. "Analisis Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Jawa Kelas 2 SD Negeri 2 Tahunan." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 02 (2024): 665–674. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4641.

Rubiyatin, Umi Fathonah. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Rekaman Suara." *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 10, no. 01 (2023): 88–99.

Setiawan, Hasrian Rudi, and Darliana Sormin. *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa).* Umsu Press, 2022.

Simanullang, Nursari Rindu. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Melalui Media Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2022): 64–73.

Sinaga, Yella Firliana, Riska Khairani Sinaga, Namirotul Arofat Lubis, Saafira Najwa An-Nada, Rafli Pasha, and Maulana Hakim. "Peran Guru Terhadap Perkembangan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sekolah TKQ Masjid Muslimin." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 42–50. https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2974.

Siregar, Halimah Tusaddiyah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI" 2, no. 2 (2024): 215–226.

Somayana, Wayan. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 03 (2020): 283–294. https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2019.

Sutikno, Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan."* Holistica Lombok, 2019.

Zainudin, and Ubabuddin. "Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik." *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang* (2023): 915–931.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Penelitian

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Faisol

NIM : 202101010015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul:

"Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Fikih Materi Zakat Melalui Metode *Role Playing* Pada Peserta Didik Kelas V Mima 32 Salafiyah Syafiiyah Jember Tahun Pelajaran 2025/2026"

benar-benar merupakan hasil penelitian dan karya sendiri, bukan hasil plagiasi maupun pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumber rujukannya sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 11 Mei 2026

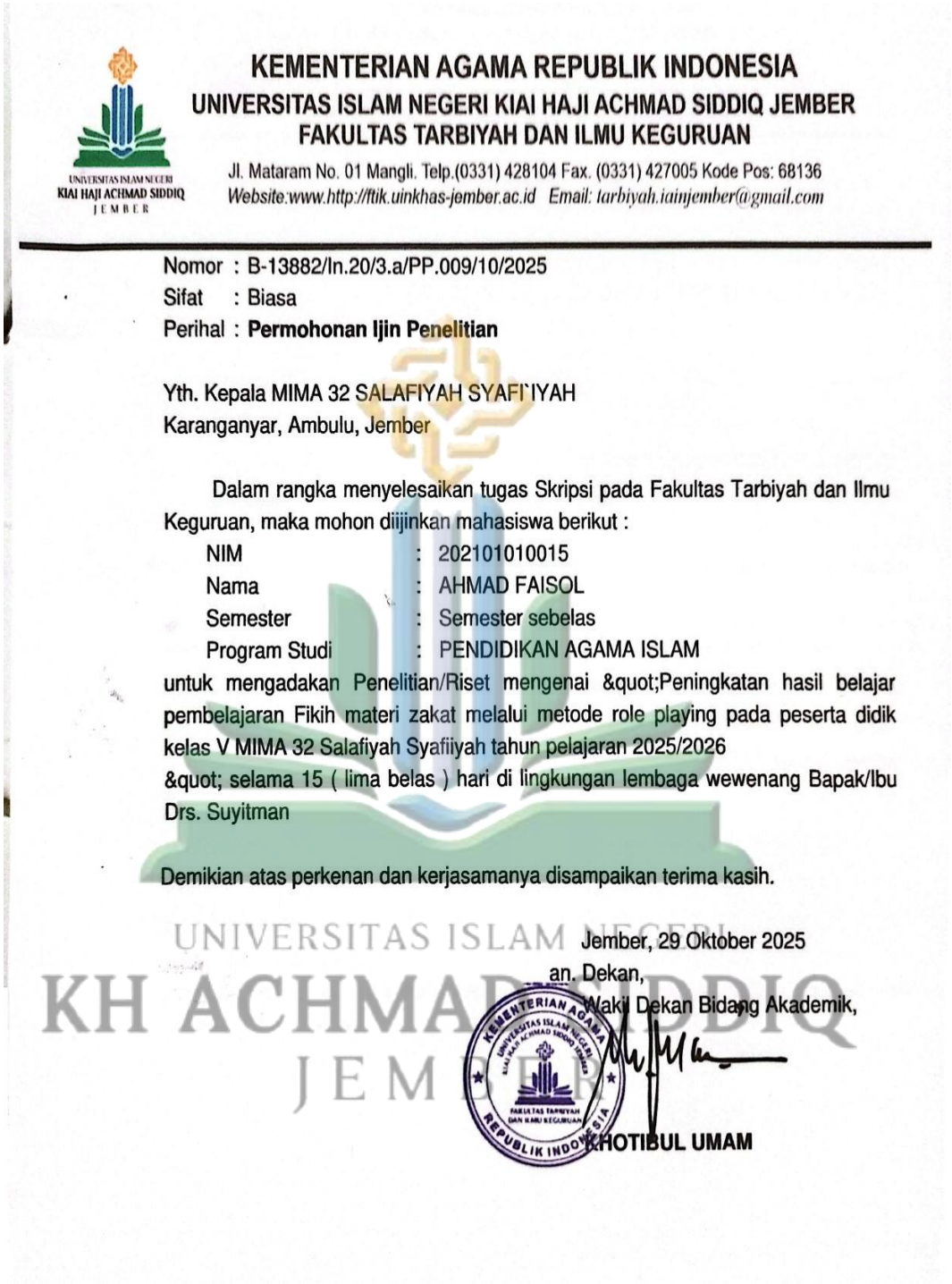
yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL ABDAJX525688092

Ahmad Faisol

202101010015

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13882/In.20/3.a/PP.009/10/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MIMA 32 SALAFIYAH SYAFI`IYAH
Karanganyar, Ambulu, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	202101010015
Nama	:	AHMAD FAISOL
Semester	:	Semester sebelas
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peningkatan hasil belajar pembelajaran Fikih materi zakat melalui metode role playing pada peserta didik kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah tahun pelajaran 2025/2026
" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Suyitman

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Oktober 2025
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3: Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
SALAFIYAH SYAFIIYAH AL MUSYAROKAH
MIMA 32 SALAFIYAH SYAFIIYAH
Jl. Candradimuka 13 Dusun Krajan Karanganyar Ambulu Jember
Website : mi32salsa.blogspot.com Email : salafiyahambulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 266 /MIS.13.32.033/2/2025

Sesuai dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember No. B-13882/In.20/3.a/PP.009/10/2025 tanggal 29 Oktober 2025 tentang pelaksanaan Mahasiswa atas

Nama	: Ahmad Faisol
NIM	: 202101010015
Lembaga Asal	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Dengan ini Kepala MIS MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Ambulu menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut

Telah melaksanakan	:	Penelitian di MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Ambulu
Judul Penelitian	:	Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Fikih Materi Zakat Melalui Metode *Role Playing* Pada Peserta Didik Kelas V Mima 32 Salafiyah Syafiiyah Jember Tahun Pelajaran 2025/2026
Hari/Tanggal	:	29 Oktober 2025 – 13 November 2025
Tempat	:	MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah
Lama Penelitian	:	15 Hari

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 06 Mei 2026
Kepala MIMA 32
Salafiyah Syafiiyah

Drs. SUYITMAN
NPK. 1681420184095

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN PTK

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	22 Oktober 2025	Observasi Pembelajaran Awal	Guru Fikih kelas V	
2.	29 Oktober 2025	• Penyerahan Surat Izin Penelitian • Observasi Lokasi penelitian	1. Kepala Madrasah	
		• Koordinasi Persiapan Pembelajaran	2. Guru Fikih Kelas V	
3.	30 Oktober 2025	Siklus I	Guru Fikih kelas V, Peserta Didik	
4.	6 November 2025	Posttest Siklus I	Peserta Didik Kelas V	
5.	13 November 2025	Siklus II	Guru Fikih kelas V, Peserta Didik	
6.	18 November 2025	Posttest Siklus II	Peserta Didik Kelas V	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 06 Mei 2026

Mengetahui, Kepala Sekolah

MIMA 32 TERAKREDITASI B
SALAFIYAH SYAFI'IYAH
NSM 111235080040
KAB. JEMBER

Drs. Suyitman.

NPK. 1681420184095

Lampiran 5 : Modul Ajar Siklus I

A. INFORMASI UMUM

1. **Identitas Modul**
   - Satuan Pendidikan : MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah
   - Mata Pelajaran : Fikih
   - Kelas/Fase : V / C
   - Alokasi Waktu : 2 × 35 menit
   - Tahun Pelajaran : 2025/2026
   - Materi Pokok : Zakat Fitrah
2. **Capaian Pembelajaran (CP)**

   Memahami puasa sunah, zakat, infak, sedekah, hadiah, makanan dan minuman yang halal dan haram.
3. **Profil Pelajar Pancasila**
   - Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
   - Gotong royong
   - Bernalar kritis
   - Mandiri
4. **Sarana dan Prasarana**
   - Buku Fikih kelas V
   - Papan tulis dan spidol
   - Beras sebagai media simulasi zakat fitrah
   - Skenario role playing
5. **Target Peserta Didik**

   Peserta didik kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah.

B. KOMPONEN INTI

1. **Tujuan Pembelajaran**
   a. Melalui metode role playing, peserta didik kelas V mampu menjelaskan pengertian zakat secara bahasa dan istilah dengan benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik kelas V mampu mengidentifikasi hukum zakat, waktu pelaksanaan zakat, dan macam-macam zakat dengan tepat.
c. Melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik kelas V mampu menentukan muzakki, mustahik, dan ukuran zakat fitrah dengan benar.
d. Melalui metode role playing, peserta didik kelas V mampu mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah secara aktif, disiplin, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pemahaman Bermakna

Zakat fitrah merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama dan penyucian diri.

3. Pertanyaan Pemantik

a. Apa yang kalian ketahui tentang zakat?
b. Mengapa umat Islam diwajibkan membayar zakat fitrah?
c. Siapa saja yang berhak menerima zakat?
d. Bagaimana pelaksanaan zakat fitrah di lingkungan sekitar?

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran peserta didik.
b. Guru mengondisikan seluruh peserta didik agar siap memulai pembelajaran.
c. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait materi zakat fitrah.
d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya zakat fitrah dalam kehidupan sehari-hari.
e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a. Guru membentuk kelompok peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. Guru memilih pemain/pemeran dan menjelaskan alur cerita atau skenario yang akan diperankan.
c. Guru menyiapkan panggung untuk bermain peran.
d. Guru mengamati dan mengevaluasi jalannya proses pembelajaran menggunakan metode role playing.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah berlangsung.
b. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.
c. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup.

D. OBSERVASI DAN PENILAIAN

1. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Teknik : Observasi

Aspek yang diamati:

- Keaktifan
- Kerja sama
- Disiplin
- Tanggung jawab
- Partisipasi dalam bermain peran

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes tertulis/posttest

Bentuk soal : Esai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran	Peneliti
Af Idatus Sofiyah, S.Pd.	Ahmad Faisol

Lampiran 6 : Modul Ajar Siklus II

A. INFORMASI UMUM

1. **Identitas Modul**
   - Satuan Pendidikan : MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah
   - Mata Pelajaran : Fikih
   - Kelas/Fase : V / C
   - Alokasi Waktu : 2 × 35 menit
   - Tahun Pelajaran : 2025/2026
   - Materi Pokok : Zakat Mal
2. **Capaian Pembelajaran (CP)**

   Memahami puasa sunah, zakat, infak, sedekah, hadiah, makanan dan minuman yang halal dan haram.
3. **Profil Pelajar Pancasila**
   - Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
   - Gotong royong
   - Bernalar kritis
   - Mandiri
4. **Sarana dan Prasarana**
   - Buku Fikih kelas V
   - Papan tulis dan spidol
   - Kertas diskusi kelompok
   - Skenario role playing
5. **Target Peserta Didik**

   Peserta didik kelas V MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah.

B. KOMPONEN INTI

1. **Tujuan Pembelajaran**
   a. Melalui metode role playing, peserta didik kelas V mampu menjelaskan pengertian zakat mal dengan benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik kelas V mampu mengidentifikasi hukum zakat mal, syarat wajib zakat mal, nisab, dan haul dengan tepat.
c. Melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik kelas V mampu menentukan mustahik zakat mal dan tujuan zakat mal dengan benar.
d. Melalui metode role playing, peserta didik kelas V mampu mempraktikkan ketentuan dan pelaksanaan zakat mal secara aktif, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemahaman Bermakna

Zakat mal merupakan kewajiban bagi umat Islam yang memiliki harta mencapai nisab dan haul sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

3. Pertanyaan Pemantik

a. Apa yang dimaksud dengan zakat mal?
b. Mengapa zakat mal wajib dikeluarkan oleh muslim yang mampu?
c. Bagaimana pelaksanaan zakat mal dalam kehidupan sehari-hari??

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran peserta didik.
b. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran.
c. Guru melakukan apersepsi tentang zakat mal.
d. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya zakat mal dalam kehidupan sehari-hari.
e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
f. Guru menjelaskan metode pembelajaran role playing yang akan digunakan.

2. Kegiatan Inti

a. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok.
b. Guru memilih pemain/pemeran dan menjelaskan alur cerita atau skenario yang akan diperankan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

c. Guru memberikan kertas kosong ke setiap kelompok untuk mengamati penampilan kelompok lain
d. Guru menyiapkan panggung untuk bermain peran.
e. Guru mengamati dan mengevaluasi jalannya proses pembelajaran menggunakan metode role playing.
f. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap penampilan kelompok yang tampil sesuai hasil diskusi kelompok**.**

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah berlangsung.
b. Guru memberikan hadiah / reward kepada peserta didik yang disiplin.
c. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.
d. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup.

D. OBSERVASI DAN PENILAIAN

3. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Teknik : Observasi

Aspek yang diamati:

- Keaktifan
- Kerja sama
- Disiplin
- Tanggung jawab
- Partisipasi dalam bermain peran

4. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes tertulis/posttest

Bentuk soal : Esai

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran	Peneliti
Af Idatus Sofiyah, S.Pd.	Ahmad Faisol

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Guru : AHMAD FAISOL
Institusi : MIMA 32 SALAFIYAH SYAFIIYAH
Tahun Penyusunan : 2025
Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah
Fase/Kelas : C / V
Alokasi Waktu : 2x35 Menit
Materi : zakat fitrah

Petunjuk! Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara. Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Baik sekali

KEGIATAN	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				CATATAN
		1	2	3	4	
PENDAHULUAN	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran peserta didik			√		
	2. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran.			√		
	3. Guru melakukan apersepsi kepada siswa.			√		
	4. Guru memotivasi			√		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	siswa.					
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran			✓		
KEGIATAN INTI	1. Guru membentuk kelompok siswa			✓		
	2. Guru memilih pemain/pemeran dan menjelaskan alur cerita atau skenario yang akan diperankan			✓		
	3. Guru menyiapkan panggung untuk bermain peran		✓			
	4. Guru mengamati dan mengevaluasi jalannya proses pembelajaran menggunakan metode *role playing*			✓		
PENUTUP	1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah berlangsung		✓			
	2. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik			✓		
	3. Guru mengajak doa Bersama dan mengucapkan salam			✓		

1. Berikan ~~Hada~~ hadiah agar lebih Semangat.
2. Jelaskan dulu proses bermain peran agar anak lebih paham.
3. lebih tegas lagi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Nama Guru : Ahmad Faisol
Institusi : MIMA 32 SALAFIYAH SYAFIIYAH
Tahun Penyusunan : 2025
Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah
Fase/Kelas : C / V
Alokasi Waktu : 2x35 Menit
Materi : zakat fitrah

Petunjuk! Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara. Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Baik sekali

KEGIATAN	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
PENDAHULUAN	1. Siswa menjawab salam dan berdoa, serta menjawab ketika guru sedang mengecek kehadiran siswa			√	
	2. Siswa menjawab semua pertanyaan guru.		√		
	3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.			√	
	4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.			√	
	5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEGIATAN INTI	1. Siswa mendengarkan perintah dari guru tentang pemilihan kelompok			✓	
	2. Siswa mendengarkan guru dan berdiskusi dengan kelompoknya		✓		
	3. Siswa membantu guru dalam menyiapkan panggung		✓		
	4. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam bermain peran		✓		
PENUTUP	1. Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru			✓	
	2. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru			✓	
	3. Siswa mengikuti doa Bersama dan menjawab salam dari guru			✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Guru : AHMAD FAISOL
Institusi : MIMA 32 SALAFIYAH SYAFIIYAH
Tahun Penyusunan : 2025
Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah
Fase/Kelas : C / V
Alokasi Waktu : 2x35 Menit
Materi : zakat mal

Petunjuk! Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara. Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Baik sekali

KEGIATAN	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				CATATAN
		1	2	3	4	
PENDAHULUAN	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran peserta didik			√		
	2. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran.			√		
	3. Guru melakukan apersepsi kepada siswa.			√		
	4. Guru memotivasi			√		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	siswa.					
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran			✓		
	6. Guru menjelaskan metode yang akan digunakan yaitu metode role playing			✓		
KEGIATAN INTI	1. Guru membentuk kelompok siswa				✓	
	2. Guru memilih pemain/pemeran dan menjelaskan alur cerita atau skenario yang akan diperankan			✓		
	3. Guru memberikan kertas kosong ke setiap kelompok untuk mengamati penampilan kelompok lain			✓		
	4. Guru menyiapkan panggung untuk bermain peran			✓		
	5. Guru mengamati dan mengevaluasi jalannya proses pembelajaran menggunakan metode role playing			✓		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	6. Guru memberikan kesempatan mempresentasikan hasil diskusi kelompok			✓		
PENUTUP	1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah berlangsung			✓		
	2. Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang disiplin			✓		
	3. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik			✓		
	4. Guru mengajak doa Bersama dan mengucapkan salam			✓		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Nama Guru : Ahmad Faisol
Institusi : MIMA 32 SALAFIYAH SYAFIIYAH
Tahun Penyusunan : 2025
Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah
Fase/Kelas : C V
Alokasi Waktu : 2x35 Menit
Materi : zakat mal

Petunjuk! Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara.
Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Baik sekali

KEGIATAN	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
PENDAHULUAN	1. Siswa menjawab salam dan berdoa, serta menjawab ketika guru sedang mengecek kehadiran siswa				√
	2. Siswa menjawab semua pertanyaan guru.			√	
	3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.			√	
	4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.			√	
	5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			√	
KEGIATAN INTI	1. Siswa mendengarkan perintah dari guru tentang			√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	pemilihan kelompok				
	2. Siswa mendengarkan guru dan berdiskusi dengan kelompoknya			✓	
	3. Siswa membantu guru dalam menyiapkan panggung			✓	
	4. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam bermain peran			✓	
	5. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya			✓	
PENUTUP	1. Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru			✓	
	2. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru			✓	
	3. Siswa mengikuti doa Bersama dan menjawab salam dari guru				✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 11 : Kisi-Kisi Soal Posttest Siklus I

No	Tujuan Pembelajaran	Materi / Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah
1	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zakat secara bahasa dan istilah dengan benar	Pengertian zakat secara bahasa dan istilah	Esai	1, 2	2
2	Peserta didik mampu mengidentifikasi hukum zakat, waktu pelaksanaan zakat, dan macam-macam zakat dengan tepat	Hukum zakat, waktu zakat fitrah, macam-macam zakat	Esai	3, 4, 5	3
3	Melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik kelas V mampu menentukan muzakki, mustahik, dan ukuran zakat fitrah dengan benar.	Muzakki dan mustahik	Esai	6, 7, 8, 9	4
4	Peserta didik mampu mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah secara aktif, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab	Praktik pelaksanaan zakat fitrah dan niat zakat fitrah	Esai	10	1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SOAL POSTTEST SIKLUS I

1. Apa pengertian zakat secara Bahasa?
2. Apa pengertian zakat secara istilah?
3. Apa hukum membayar zakat?
4. Kapan waktu terbaik untuk membayar zakat?
5. Apa saja macam-macam zakat?
6. Orang yang mengeluarkan zakat disebut?
7. Orang yang menerima zakat disebut?
8. Berapa ukuran zakat fitrah yang harus di keluarkan?
9. Ada berapa golongan yang berhak menerima zakat? Sebutkan!
10. Tuliskan niat zakat fitrah!

Lampiran 12 : Kisi-Kisi Soal Post Test Siklus II

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Materi / Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah
1	TP 1: Melalui metode role playing, peserta didik kelas V mampu menjelaskan pengertian zakat mal dengan benar.	Pengertian zakat mal	Esai	1	1
2	TP 2: Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik kelas V mampu mengidentifikasi hukum zakat mal, syarat wajib zakat mal, nisab, dan haul dengan tepat.	Hukum zakat mal, syarat wajib zakat mal, nisab, dan haul	Esai	2, 3, 4, 5	4
3	TP 3: Melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik kelas V mampu menentukan mustahik zakat mal dan tujuan zakat mal dengan benar.	Mustahik zakat mal dan tujuan zakat mal	Esai	7, 8	2
4	TP 4: Melalui metode role playing, peserta didik kelas V mampu mempraktikkan ketentuan dan pelaksanaan zakat mal secara aktif.	Kadar zakat mal, pelaksanaan zakat mal, dan sikap setelah memahami zakat mal	Esai	6, 9, 10	3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SOAL POSTTEST SIKLUS II

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan zakat mal!
2. Bagaimana hukum zakat mal bagi seorang muslim yang mampu?
3. Sebutkan syarat wajib zakat mal!
4. Apa yang dimaksud dengan nisab dalam zakat mal?
5. Apa yang dimaksud dengan haul dalam zakat mal?
6. Berapakah kadar zakat mal yang harus dikeluarkan?
7. Sebutkan dua golongan orang yang berhak menerima zakat mal!
8. Jelaskan tujuan dikeluarkannya zakat mal!
9. Berikan satu contoh pelaksanaan zakat mal dalam kehidupan sehari-hari!
10. Sikap apa yang harus dimiliki setelah mempelajari dan memahami zakat mal?

Lampiran 13 : Naskah Drama Siklus I

Tokoh :

Zaka (muzakki)

Andi (panitia zakat)

Riko (mustahik)

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kami akan membawakan sebuah peran singkat dengan tema "KEWAJIBAN MEMBAYAR ZAKAT"

Zakat menurut bahasa artinya Bertambah atau tumbuh . Zakat Menurut istilah yaitu, sebagian harta yang wajib dikeluarkan setiap muslim dengan syarat tertentu. Zakat ada 2 macam. Yaitu Zakat fitrah atau zakat makanan pokok bisa berupa beras, jagung , dan lain-lain. Dan kedua yaitu zakat mal atau zakat harta bisa berupa zakat pertanian, peternakan, emas, dan lain lain. Zakat hukumnya wajib. Serta dikeluarkan setiap bulan Ramadhan. Orang yang mengeluarkan zakat disebut MUZAKKI dan penerima zakat disebut MUSTAHIQ. Jumlah mustahiq ada 8 golongan. Diantaranya : Fakir, miskin, amil, mualaf , gharim (orang yang memiliki banyak hutang), Fisabilillah (orang yang berjuang di jalan Allah), ibnu sabil (musafir), dan Riqab (budak).

Teman-teman ku semua, Mari kita saksikan drama singkat tentang kewajiban membayar zakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada suatu Pagi di bulan Ramadhan Bapak Andi berada di masjid. Beliau bertugas mengurusi pembayaran zakat warga desa karanganyar dengan dibantu para remaja masjid. Kemudian, ada seorang warga datang. Beliau bernama bapak Zaka. Bapak Zaka datang untuk berzakat dengan membawa beras.

Zaka : "Assalamualaikum Pak Andi"

Andi : "Waalaikumsalam Pak Zaka (sambil berjabat tangan)"

Zaka : "Maaf pak andi, saya mau membayar zakat ftrah pak"

Andi : "Baik pak zaka, beras nya saya terima ya pak."

Zaka : "(memberikan beras pada pak andi) Zakat fitrah benar 2,5 kg ya pak besarnya?"

Andi : “Betul sekali pak. Monggo dibaca dulu niatnya pak zaka.”

Zaka : “wah pak, maaf saya belum hafal niat zakat fitrah. Bisakah pak andi membantu saya?”

Andi : “Baik pak, silahkan ikuti saya ya. Bismillahirrohmanirohim. Nawaitu an ukhrija Zakatal fitri an nafsi fardol lillahi ta’ala.”

Zaka : Baik pak andi. Terimakasih. Saya pulang dulu ya pak. Assalamualaikum

Andi : Waaalaikum salam (sambil berjabat tangan)

Sore harinya, Pak Andi mendatangi rumah salah satu warga untuk membagikan zakat. Warga tersebut bernama bapak riko yang kebetulan beliau mualaf . Beliau baru saja masuk islam bulan lalu dan berhak menerima zakat.

Andi : Assalamualaikum

Riko : Waalaikumsalam. Eh pak andi

Andi : Iya pak permisi, saya mau membagikan zakat untuk bapak riko

Riko : Maaf pak andi, saya mau bertanya. Kenapa saya mendapatkan zakat pak?

Andi : Karena pak riko seorang mualaf. Dan mualaf termasuk salah satu golongan mustahiq. Yaitu orang yang berhak menerima zakat.

Riko : Ohhh begitu ya pak. Kalo begitu saya terima zakatnya. Terimakasih pak.

Andi : sama-sama pak. Kalo begitu, saya pamit dulu pak karena mau membagikan ke warga yang lain. Assalamualaikum.

Riko : Waalaikumsalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Demikian tadi teman-teman, sedikit ilustrasi tentang kewajiban membayar zakat. Kita sebagai orang muslim tidak boleh meninggalkan zakat. Karena membayar Zakat merupakan rukun islam yang ketiga. Sekian penampilan dari kelompok kami. Apabila ada kata-kata yang kurang berkenan, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Lampiran 14 : Naskah Drama Siklus II

Tokoh

1. **Narator**
2. **Pak Guru**
3. **Aldi**
4. **yahya**
5. **Danu**

“Zakat mal adalah zakat dari harta, seperti uang, emas, hasil pertanian, atau dagang. Zakat ini wajib dikeluarkan jika harta sudah mencapai nisab dan disimpan selama satu tahun. Tujuannya untuk membersihkan harta dan membantu orang yang memPaktuhkan.”

(Pak Guru berdiri di depan kelas, siswa duduk rapi.)

Pak Guru: “Assalamu’alaikum anak-anak”.

Aldi, yahya, Danu: “Wa’alaikumussalam, Pak Guru”!

Pak Guru: “Hari ini kita akan belajar tentang zakat mal, dan kita akan memahaminya lewat drama pendek. Siap?”

Siswa: “Siap, Pak!”

Pak Guru: “Zakat mal adalah zakat atas harta. Misalnya uang, emas, atau hasil pertanian. Tapi tidak semua harta wajib dizakati. Harus mencapai nisab dan dimiliki selama satu tahun atau *haul*.”

Danu (mengangkat tangan): “Pak, uang jajan Danu sePaklan ada 150 ribu. Itu kena zakat mal nggak, Pak? Hehehe…”

Pak Guru (tersenyum): “Belum, Danu. Itu belum sampai nisab. Zakat mal biasanya untuk harta yang nilainya besar.”

Yahya: “Jadi kalau harta kita banyak dan sudah setahun, harus zakat, ya Pak?”

Pak Guru: “Betul sekali.”

(Aldi maju ke depan kelas.)

Pak Guru: “Aldi, misalnya kamu punya tabungan 10 juta rupiah selama satu tahun. Apakah kamu wajib zakat?”

Aldi: “Hmm… aku kurang tahu, Pak.”

Yahya: “Lihat nisabnya dulu, Di. Nisab zakat uang setara 85 gram emas.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pak Guru: “Bagus, Yahya. Jika harga emas misalnya 1 juta per gram, maka nisabnya 85 juta. Tabungan Aldi baru 10 juta.”

Aldi: “Berarti aku *belum wajib zakat*, Pak?”

Pak Guru: “Benar. Harta kamu belum mencapai nisab.”

(Yahya maju ke depan kelas.)

Pak Guru: “Sekarang, misalnya Yahya punya emas 100 gram yang disimpan lebih dari setahun. Apa yang harus dilakukan?”

Yahya: “Karena sudah lebih dari nisab, aku harus mengeluarkan zakat mal sebesar 2,5%, Pak.”

Pak Guru: “Betul, zakatnya adalah 2,5 gram emas. Anak-anak, zakat mal itu bukan sekadar kewajiban. Tapi juga membuat harta kita lebih berkah.”

Aldi: “Dan bisa membantu orang-orang yang butuh bantuan, ya Pak?”

Pak Guru: “Benar sekali.”

Yahya: “Kalau kita rajin zakat, berarti kita ikut berbagi rezeki.”

Danu: “Wah, ternyata zakat itu keren juga ya!”

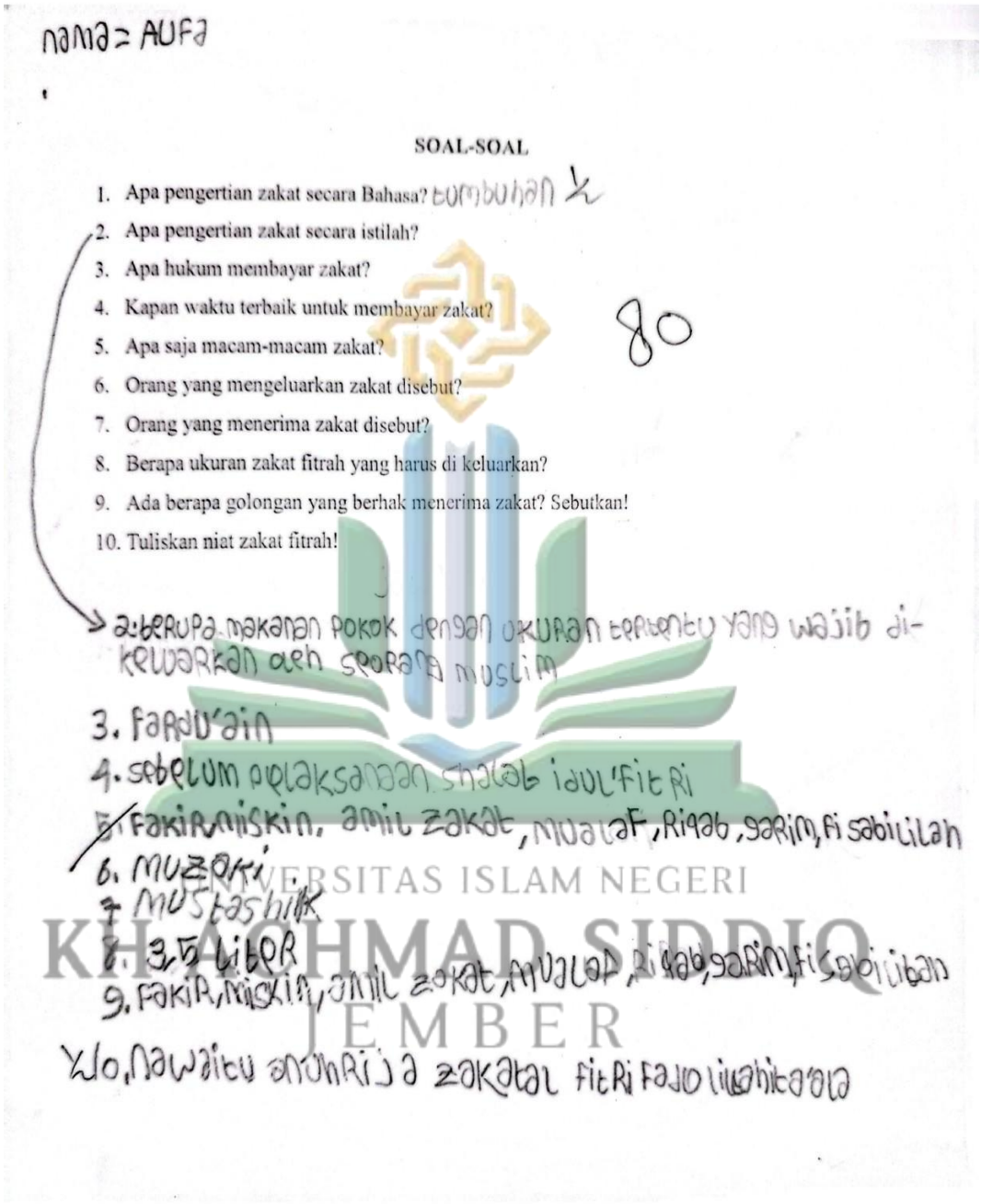
Pak Guru: “Alhamdulillah, hari ini kalian sudah memahami zakat mal melalui drama. Semoga nanti ketika sudah punya harta sendiri, kalian ingat untuk berzakat.”

Aldi, Yahya, Danu: “Aamiin!”

“Demikianlah drama singkat tentang zakat mal. Semoga kita semua menjadi anak yang gemar berbagi dan menjaga keberkahan harta.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 15 : Contoh Hasil Posttest Peserta Didik Siklus I



nama = AUFA

SOAL-SOAL

1. Apa pengertian zakat secara Bahasa? tumbuhan ½
2. Apa pengertian zakat secara istilah?
3. Apa hukum membayar zakat?
4. Kapan waktu terbaik untuk membayar zakat?
5. Apa saja macam-macam zakat?
6. Orang yang mengeluarkan zakat disebut?
7. Orang yang menerima zakat disebut?
8. Berapa ukuran zakat fitrah yang harus di keluarkan?
9. Ada berapa golongan yang berhak menerima zakat? Sebutkan!
10. Tuliskan niat zakat fitrah!

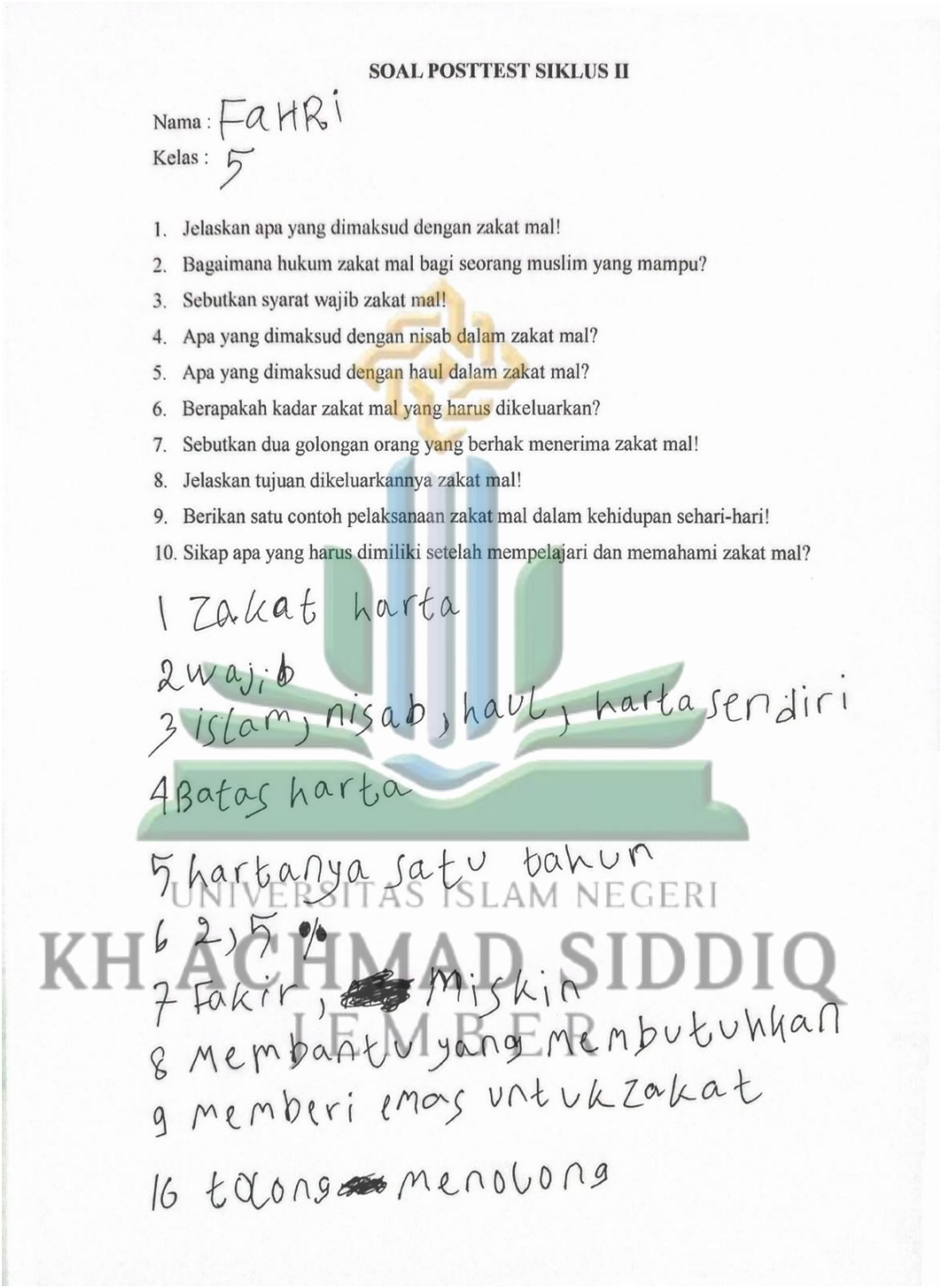
80

2. berupa makanan pokok dengan ukuran tertentu yang wajib di-keluarkan oleh seorang muslim
3. fardu'ain
4. sebelum pelaksanaan sholat idul'fitri
5. fakir,miskin, amil zakat, muallaf, riqab, garim, fi sabilillah
6. muzaki
7. mustahik
8. 3,5 liter
9. fakir, miskin, amil zakat, muallaf, riqab, garim, fi sabilillah

10. nawaitu an-nawaitu a zakatal fitri fardo lillahi ta'ala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 16 : Contoh Hasil Posttest Peserta Didik Siklus II



SOAL POSTTEST SIKLUS II

Nama : FAHRI
Kelas : 5

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan zakat mal!
2. Bagaimana hukum zakat mal bagi seorang muslim yang mampu?
3. Sebutkan syarat wajib zakat mal!
4. Apa yang dimaksud dengan nisab dalam zakat mal?
5. Apa yang dimaksud dengan haul dalam zakat mal?
6. Berapakah kadar zakat mal yang harus dikeluarkan?
7. Sebutkan dua golongan orang yang berhak menerima zakat mal!
8. Jelaskan tujuan dikeluarkannya zakat mal!
9. Berikan satu contoh pelaksanaan zakat mal dalam kehidupan sehari-hari!
10. Sikap apa yang harus dimiliki setelah mempelajari dan memahami zakat mal?

1 Zakat harta
2 wajib
3 islam, nisab, haul, harta sendiri
4 Batas harta
5 hartanya satu tahun
6 2,5 %
7 Fakir, [redacted] miskin
8 membantu yang membutuhkan
9 memberi emas untuk zakat
10 tolong [redacted] menolong

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 17 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama	: AHMAD FAISOL
NIM	: 202101010015
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir	: Probolinggo, 18 April 2002
Agama	: Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	:Dusun Krajan I, RT 002 / RW 001, Desa Karanggeger, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-Kanak	: TK PKK Nusantara
2. SD/MI	: SDN Temenggungan
3. SMP/MTs	: MTs Zainul Hasan Genggong
4. SMA/MA	: MA Zainul Hasan Genggong
5. Perguruan Tinggi	: UIN K.H. Achmad Siddiq Jember